

**IMPLEMENTASI METODE *BANDONGAN* DALAM PEMBELAJARAN  
KITAB *WASHOYA* UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI TPQ  
AL-HIDAYAH SELO, BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SRI HANDAYANI

NIM : 203111027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Handayani

NIM : 203111027

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Sri Handayani

NIM : 203111027

Judul : Implementasi Metode *Bandongan* Dalam Penbekejaran  
Kitab *Washoysa* Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ  
Al-Hidayah Seko, Boyolali

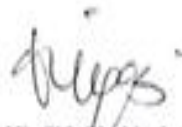
Telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada sidang muraqosah skripsi  
guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 22 Desember 2023

Pembimbing




Dr. Hj. Siti Chornah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Pelaksanaan Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali “ yang disusun oleh Sri Handayani, Nim 203111027 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, tanggal 02 Februari 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2 : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
Merangkap sekretaris NIP. 19730715 199903 2 002

  
(.....)

Penguji 1 : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH., M.H.  
Merangkap Ketua NIP. 19920408 201903 1 009

  
(.....)

Penguji Utama : Khasan Ubaidillah, M. Pd., I  
NIP. 19840215 201503 1001

  
(.....)

Surakarta, Maret 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
  
Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, selesai sudah penulisan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini khususnya untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumardi dan Ibu Yamti yang selalu mendoakan, motivasi, memberi semangat dan dukungan secara tulus dan ikhlas yang diberikan hingga selama ini.
2. Nenek Sukirah dan keluarga besar Bapak Gito Hadi yang telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ

“Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya ” (HR. Tirmidzi).

## PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Naama : Sri Handayani

NIM : 203111027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “ **Implementasi Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali**” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali secara acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya yang telah lazim. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Desember 2023

Yang Menyatakan



10000  
METERA  
TEMPEL  
3348FAKX740362706

Sri Handayani

NIM: 203111027

## KATA PENGANTAR

Alhadulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjung kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas Kesabaran, masukan serta keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta ilmu guna membimbing dan mengrahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku dosen pembimbing Akademik atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Dr. KH. Moh. Mahbub S.Ag., M.Si dan Nyai Hj. Kamila Adnani yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan nasehat dalam menuntut ilmu.
8. Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
9. Bapak Sumarliyono dan Ibu Tutik selaku pengasuh TPQ Al-Hidayah sekaligus Pengajar Kitab *Washoya* yang memberikan ilmu dan izin penelitian.
10. Kedua orang tua Bapak Sumardi dan Ibu Yamti serta keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
11. Ustadz Achmad Amirudin M.Pd yang telah membantu dalam mengarahkan penyusunan skripsi.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 Desember 2023

Penulis



Sri Handayani

NIM: 203111027



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Peneitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Metode Bandongan.....	12
2. Pembelajaran .....	15
3. Kitab Washoya .....	22
4. Akhlak .....	25
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian.....	45
C. Subjek Dan Infoman.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Keabsahan Data .....	48

F. Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	52
A. Fakta Temuan Penelitian .....	52
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	72
BAB V PENUTUP .....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	89

## ABSTRAK

Sri handayani,2023, *Implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo,Boyolali*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Uin Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Metode Bandongan, kitab *washoya*, Akhlak

Kitab *washoya* merupakan kitab yang sering dikaji di pondok pesantren, namun pada santri TPQ Al-Hidayah juga mengkaji kitab *washoya* dengan menerapkan metode *bandongan*. Terdapat beberapa remaja awal yang akhlaknya belum tertata dan masih melakukan pelanggaran ajaran agama serta kurangnya menerapkan akhlak yang baik, maka dengan diadakannya pembelajaran kitab *washoya* dengan menggunakan metode *bandongan* ini santri TPQ Al-Hidayah, dapat memiliki akhlak yang tertata dan dapat memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab *washoya* serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo,Boyolali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali pada bulan Agustus 2023 sampai Desember 2023. Subjek penelitian adalah ustadz dan ustazah selaku pengajar kitab *Washoya* serta santri TPQ Al-Hidayah. Informan yaitu pengurus dan wali santri TPQ Al-Hidayah. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *washoya* dalam meningkatkan akhlak santri dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at pukul 16.30-17.30 WIB. Penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* dapat meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah antara lain, Akhlak ketawadhuan, sikap sopan, selalu membantu orang tua, saling tegur sapa dll. Kegiatan ini diawali dengan salam, tawasul, membaca doa Al-Fatihah secara bersama-sama. Kegiatan inti guru membaca isi kitab *washoya* dengan menggunakan metode *bandongan* yaitu perkata bahasa arab dan artikan dengan pegon bahasa jawa, sedangkan santri menyimak, mendengarkan, dan menulis hal-hal yang penting. Kegiatan penutup diakhiri dengan kesimpulan, doa kafaratul majelis dan salam. Faktor pendukung adanya semangat santri untuk belajar, keistiqomaan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam penguasaan materi, adanya waktu yang cukup, ruang yang kondusif, fasilitas yang memadai dan keaktifan santri dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor cuaca hujan sehingga yang berangkat sedikit, tetangga memiliki hajatan disekitar TPQ sehingga pembelajaran diganti lain waktu, ada orang meninggal, ada santri yang sakit sehingga ketinggalan materi dan ketidaksiplanan santri.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir .....	36
<b>Gambar 3.1</b> Model Interaktif ( Miles dan Huberman ) .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b> : Pedoman Pengumpulan Data.....	81
<b>Lampiran 2</b> : Catatan Lapangan (Field Note).....	86
<b>Lampiran 3</b> : Lampiran Foto/Gambar .....	125
<b>Lampiran 4</b> : Foto Wawancara.....	125
<b>Lampiran 5</b> : Kitab Washoya .....	125
<b>Lampiran 6</b> : Pelaksanaan Metode Bandongan Pembelajaran Kitab.....	126
<b>Lampiran 7</b> : Data Santri .....	127
<b>Lampiran 8</b> : Jadwal Pelaksanaan.....	128
<b>Lampiran 9</b> : Struktur Organisasi.....	128
<b>Lampiran 10</b> : Visi Misi.....	128
<b>Lampiran 11</b> :Daftar Riwayat Hidup .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan akhlak santri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan akhlak yang baik. melalui peningkatan akhlak maka akhlak suatu santri akan meningkat dengan hal ini maka akhlak yang baik pada seseorang itu tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Manusia yang berakhlak selain menghiasi dirinya menjadi orang yang lebih baik juga akan menjadi manusia yang shalehah dan shaleh yang menjadi manusia yang berkualitas dengan kepribadian sesuai dengan tuntutan Allah Swt.

Pentingnya meningkatkan akhlak santri dalam kehidupan modern saat ini yang cenderung bisa menyebabkan tercabutnya nilai kemanusiaan dan merasa terasing dalam kehidupan, dengan memerlukan kepastian bahwasannya meningkatkan akhlak itu sangat penting agar memiliki akhlak terpuji, dengan memiliki akhlak yang terpuji pasti akan memiliki kemudahan dekat kepada Allah SWT selain itu juga akan lebih mudah untuk memperbaiki hubungan sosialnya dengan manusia lainnya. Keberadaan akhlak sangat urgen di kalangan masyarakat (Sahnan, 2019).

Namun pada zaman sekarang ini terdapat banyaknya moral yang kurang baik pada remaja dan ada beberapa umat islam yang masih kurang memperhatikan akhlak dalam berperilaku, contohnya kenakalan remaja seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmatullah & Purnomo (2020: 236-238) seperti minimnya sopan santun, kurangnya sikap peduli

terhadap sesama, bergaulan bebas dan hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya hal ini dikarenakan kurangnya pembelajaran akhlak. Oleh sebab itu semua kalangan manusia sangat membutuhkan pembelajaran akhlak meliputi anak kecil, remaja dan lansia. Terutama untuk anak usia remaja pendidikan akhlak sangat penting. Seperti kasus tindakan kekerasan pemerkosaan seorang guru terhadap santriwatinya di salah satu pondok pesantren kota Bandung yaitu pesantren Manarul Huda yang dilakukan sejak tahun 2016 yang terungkap kasus tersebut mulai dari tahun 2021 (Blareq & Methodius, 2023:36). Kasus tersebut bisa menjadi sebuah gambaran bahwasannya seseorang yang sudah berusia dewasa bisa melakukan tindakan yang tidak terpuji dengan alasan khilaf, hal tersebut disebabkan kurangnya akhlak baik yang dimiliki. Maka dari itu pendidikan perlunya penanaman pendidikan akhlak sejak dini untuk menciptakan sebuah akhlakul karimah.

Dengan adanya beberapa problem di atas maka bisa diatasi dengan adanya peningkatan akhlak atau dengan pembentukan akhlak hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Jawahirun Nafis bahwa pembentukan akhlak itu bisa dilalui dengan kegiatan pembelajaran kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam pembentukan akhlak. Dalam pembentukan akhlak tersebut bisa melalui dengan adanya pembelajaran akhlak yang dimulai dari pembukaan, kegiatan ini dan penutup. Dalam pembelajaran tersebut disampaikan tentang adab terhadap orang tua, adab menuntut ilmu dan mempelajari tentang akhlak-akhlak yang baik yang perlu dimiliki seseorang muslim.

Namun dengan melihat celah yang masih ada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan akhlak pada santri karena Pada dasarnya akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam kehidupan, seperti halnya dalam islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai akhlak yang mulai seperti pribadi pada Rasulullah. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Azhab ayat 21 :

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (RI, 2019 : 602)

Lingkungan sekitar memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan dan peningkatan akhlak pada seseorang jika seseorang hidup di lingkungan yang baik maka akan memiliki akhlak yang baik juga. Namun, pada saat ini terdapat beberapa akhlak yang tidak diterapkan dan hanya sedikit yang mengenalnya. Penyebabnya adalah kurang minat beberapa remaja dalam mempelajari akhlak. Terutama di Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali terdapat beberapa remaja awal yang belum mempelajari islam secara mendalam dan terdapat beberapa remaja awal yang menyalahi aturan Islam seperti berpacaran sampai melakukan hal yang fatal. Maka perlu adanya bimbingan dan diberikan pengarahan oleh tokoh



agama yang di sebut Ustdaz dan ustazah yang mengerti ajaran islam dari desa setempat yaitu Ustadz Sumarliyono dan Ustazah Tutik, beliau merupakan seorang tokoh agama yang berdakwah mengajarkan islam sesuai syariat di Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali ( Wawancara 02 Agustus 2023)

Pada saat ini perlu diadakannya pendidikan akhlak, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang dapat memberikan pembelajaran akhlak. Salah satunya pendidikan non formal anak sampai usia remaja di masyarakat yaitu taman pendidikan al-qur'an. Berdirinya TPQ sebagai ajang pembelajaran di masyarakat. TPQ adalah tempat pendidikan islam yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk akhlak, lazimnya TPQ hanya mengkaji al-qur'an saja, jarang TPQ yang mengkaji menggunakan kitab kuning. Menariknya pada TPQ ini dalam pembelajaran akhlak menggunakan kitab kuning yang pesertanya dari usia remaja awal, biasanya kitab kuning dikaji dalam lingkup pesantren. Secara bahasa kitab kuning dibagi menjadi dua, yaitu kata kitab yang artinya buku, sedangkan kuning adalah warna yang serupa dengan emas atau kunyit. Jadi kitab kuning merupakan buku klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu dengan bahannya menggunakan kertas kuning seperti warna kunyit dengan berpedoman menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan (Bisyri, 2019: 17).

Taman pendidikan al-qur'an Al-Hidayah merupakan tempat pendidikan islam non formal yang didirikan oleh Bapak Sumarliyono di Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali. Bapak Marli selaku pendiri TPQ Al -

Hidayah ini tidak pernah menyerah dalam mengajak semua masyarakat untuk mengikuti kegiatan TPQ yang diadakan. Program kegiatan TPQ Al-Hidayah diadakan di rumah Bapak Sumarliyono sebagai pusat bagi remaja awal dalam menimba ilmu islam. Melalui TPQ ini diharapkan warga sekitar antusias dalam belajar pendidikan akhlak. TPQ Al-Hidayah ini memiliki banyak program dan kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam. Program kegiatan TPQ ini seperti kegiatan membaca iqro, membaca Juz'Amma, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek dan do'a sehari-hari, serta pembelajaran kitab kuning yaitu Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* (Wawancara 02 Agustus 2023)

Santri TPQ Al-Hidayah sebelum mengikuti kelas kitab, santri tersebut harus menghafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu. karena di TPQ Al-Hidayah memiliki banyak program kegiatan, maka setiap program kegiatan tersebut dijadikan menjadikan 4 kelas. Kelas pertama kelas yang mengaji menggunakan iqro yang dimulai dari pukul 14.30-15.00. kelas kedua yaitu yang mengaji menggunakan juz'amma yang dimulai pada pukul 15.00-15.30, kelas ketiga yaitu kelas yang mengaji Al-Qur'an yang dimulai pada pukul 15.30-16.30, sedangkan kelas terakhir yaitu kelas yang mengaji kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang dimulai dari pukul 16.30-17.30 ( Observasi 02 Agustus 2023)

Salah satu contoh kitab yang digunakan dalam meningkatkan akhlak di TPQ Al-Hidayah yaitu kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. sebelum mengaji kitab ini sebelumnya santri TPQ Al-Hidayah harus menghafalkan al-qur'an lebih dahulu. Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah kitab

yang jarang dikaji banyak orang kecuali di pondok pesantren, namun di TPQ Al- Hidayah mengkaji kitab karya Syeikh Muhammad Syakir, kitab yang berisi tentang bimbingan Akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Arifin et al., 2023:36). Unikny selain membahas tentang akhlak kitab ini juga membahas tentang nasihat-nasihat yang dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, serta membahas akhlak kepada Allah SWT dan Manusia. Kitab kuning yang dibagi menjadi 20 bab, diadakan setiap hari kecuali hari jum'at karena libur, dimulai pukul 16.30-17.30 WIB dengan rutin. Jadi santri TPQ Al- Hidayah akan diajak untuk wisata rohani melihat penjabaran isi kitab yaitu nasihat-nasihat berakhlak, baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua dan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri TPQ Al-Hidayah akan paham dan tergugah mencintai kehidupan dengan memiliki akhlak yang mulia (observasi 21 Agustus 2023)

Taman pendidikan Al-Qur'an Al Hidayah memilih menggunakan kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* sebagai program unggulan untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Namun pada nyatanya banyaknya remaja yang hanya memikirkan urusan dunia saja dan masih kurang dalam mengingat akhirat, karena dunia ini terlihat nyata namun akhirat belum terlihat dan belum dirasakan oleh manusia. Maka Bapak Marli memilih untuk menggunakan kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* sebagai penasehat lewat bacaan isi kitab yang cocok di terapkan untuk remaja. Banyak keunikan dan karakter tersendiri dalam

mendidik santrinya. Adapun banyak perbedaan antara santri TPQ yang mengaji kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* dengan santri TPQ yang tidak mengaji kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* , ini memiliki nilai dasar tersendiri yang sudah tertanam dalam diri santri TPQ Al-Hidayah seperti sikap tawadhu kepada gurunya, jujur dan memiliki sosial yang tinggi (observasi 21 Agustus 2023).

Pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* metode yang dipakai yaitu metode *bandongan*, metode klasikal, metode ceramah dan metode tanya jawab. Jadi Ibu Tutik menjelaskan serta menjabarkan dari isi kitab ini menggunakan metode ceramah tujuannya menggunakan metode ini agar santri TPQ Al- Hidayah berfikir lebih luas tentang nasihat yang disampaikan oleh Ibu Tutik. Selain itu juga menggunakan metode klasikal yaitu metode yang dilakukan ustazah saat membaca isi kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* perkata bahasa arab diartikan dengan pegon bahasa Jawa sesuai metode ulama zaman dahulu dan menggunakan metode tanya jawab yaitu ustadz bertanya kepada santri TPQ Al-Hidayah terkait isi kitab dan beberapa hal yang belum dimengerti (Observasi 21 Agustus 2023).

Meskipun sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran ternyata belum semua mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dikarenakan terdapat banyak kesulitan dalam meningkatkan akhlak jika hanya menggunakan metode klasikal, karena jika dilihat karakter santri TPQ Al- Hidayah itu lebih kritis dalam pemikiran dan haus akan pengetahuan. Adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya sebuah metode baru yang harus diterapkan yang sekiranya mampu dalam

membantu meningkatkan akhlak. Karena sistem pengajaran di TPQ Al-Hidayah ini seperti sistem pengajaran di pondok salaf jadi ciri utama dalam pembelajaran menggunakan metode *bandongan*. Sistem *bandongan* adalah sistem transfer ilmu atau bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran satu jalur dimana para kyai atau ustadz yang membaca dan terjemahkan dari kitab tersebut sedangkan santri yang mendengarkan dan menyimak dan mencatat yang telah disampaikan (Adib, 2021: 240)

Dari hasil observasi Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah santri yang mengaji kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* rata-rata remaja awal yang sedang mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki pola pikir yang cenderung kritis dan tidak ingin dikekang serta tidak suka diberikan hukuman. Dengan hal ini yang menjadi permasalahan dalam peningkatan akhlak dikarenakan mereka sudah memiliki pola pikir yang dibutuhkan dalam pendekatan secara batiniah agar akhlak santri bisa terbentuk.

Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah menggunakan metode *bandongan* sebagai sarana untuk melakukan pendekatan secara batiniah serta penyampaian isi kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* tentang ilmu pengetahuan tentang Akhlak yang baik dan seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Dalam penerapan metode *bandongan* untuk meningkatkan akhlak dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini terdapat interaksi secara langsung antara ustadz dengan santri, dengan posisi duduk berhadap-hadapan dalam satu kelas. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan akhlak

melalui metode *bandongan*, karena secara tidak langsung dengan posisi ustazah yang seperti itu santri bisa lebih merasa dekat sehingga nasehat yang telah disampaikan kepada santri lebih mengena hati (Observasi, 02 September 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “Implementasi Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al -Hidayah Selo, Boyolali”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada pada penelitian, sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa remaja yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran islam.
2. Kurangnya perilaku beberapa remaja dalam menerapkan akhlak sesuai ajaran islam.
3. Kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa* biasa dikaji di pondok pesantren, tetapi di TPQ Al-Hidayah kitab tersebut dikaji.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah supaya masalah yang dikaji jelas. Batasan peneliti ini adalah Implementasi

Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al -Hidayah Selo Boyolali

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran Kitab Washoya untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al -Hidayah Selo Boyolali ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran Kitab *Washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al -Hidayah Selo Boyolali ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian oleh penulis ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Implementasi Metode *Bandongan* dalam Pembelajaran Kitab Washoya untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al -Hidayah Selo Boyolali .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al -Hidayah Selo Boyolali .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dengan judul “implementasi metode *bandongan* Berdasarkan Kitab *Washoya* Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Pada Santri TPQ Al-Hidayah Selo Boyolali” diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praaktis.

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawancara, khususnya bagi penelitian dan pembaca tentang meningkatkan pendidikan akhlak menggunakan kitab *Washoya*.
- b. Hasil penelitian untuk dasar kajian dan refensi penelitian selanjutnya tentang implementasi metode *bandongan* Berdasarkan Kitab *Washoya* Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak pada santri.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi ustadz TPQ Al-Hidayah, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan akhlak menggunakan kitab *Washoya*.
- b. Bagi santri TPQ Al-Hidayah, diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan semangat untuk terus melaksanakan dalam meningkatkan pendidikan akhlak menggunakan kitab *Washoya* serta mendorong santri menerapkan akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi para pengelola TPQ, diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi para pengelola TPQ agar bisa menerapkan pembelajaran kitab



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Bandongan**

###### a. Pengertian metode Bandongan

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan materi sampai tujuan, dengan hal ini maka dapat dicapai dengan melalui metode pembelajaran tentu yang biasa digunakan oleh pondok pesantren metode yang digunakan antara lain dengan metode *Bandongan*, *Sorogan*, dan *Hafalan* (Aris, 2020).

Metode *Bandongan* merupakan sekelompok santri yang sedang mendengarkan ustazah membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab. Setiap santri memperhatikan kitabnya masing-masing dan membuat catatan penting maupun keterangan kata yang sulit dipahami (Zamakhsyari, 2011: 28). Sedangkan menurut Armai (2002) metode *Bandongan* adalah para santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan dari kyai, sedangkan Kyai tersebut membaca dan menjelaskan isi kitab dengan menggunakan bahasa daerah setempat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Bandongan* adalah sistem pembelajaran yang diberikan kepada sekelompok santri, sedangkan kyai atau ustadz membaca, menterjemahkan dari isi kitab

dalam waktu tertentu, santri mendengarkan, mencermati dan menulis poin-poin yang di anggap penting pada kitab masing-masing santri.

b. Kelebihan Metode Bandongan

Setiap metode pasti memiliki kelebihan begitu juga dengan metode *Bandongan*. Adapun kelebihan dari metode *Bandongan* antara lain:

Menurut Wicaksana & Rachman (2018) kelebihan dari metode *Bandongan* antara lain:

- 1) Dengan metode *Bandongan* yang sudah dikembangkan maka mampu menghadirkan suasana dialogis yang dapat meningkatkan daya ingat yang kuat bagi santri dalam memahami isi kitab.
- 2) Kelihatan lebih efisien dalam ketelitian penyampaian kalimat yang sulit dipahami bagi santri. Jadi maksudnya para kyai atau ustadz lebih efisien dalam ketelitian penyampaian sebuah kalimat yang sulit dipahami bagi santri yang mendengarkannya (Armai, 2002:156).
- 3) Mendorong santri untuk belajar mandiri. Maksudnya dengan santri memberikan catatan-catatan penting dikitabnya memberikan kemudahan untuk mengulang dan mempelajari kembali isi kitab tersebut secara mandiri, setelah pembelajaran dengan metode bandongan selesai (R. Lubis, 2020:151)
- 4) Lebih cepat dalam menghatamkan kitab. Jadi dengan menggunakan metode bandongan ini lama belajar santri tidak

tergantung lamanya tahun pelajaran, tetapi yang menjadi patokan kepada waktu kapan santri tersebut menghatamkan kitab yang telah dipelajari (Paedagoria, 2022)

- 5) Pencapaian sebuah kualitas dan pencapaian kajian kitab dengan tujuan untuk mendekatkan relasi antara santri dengan kyai atau ustadz (Sagala, 2015:225)

c. Langkah-langkah dalam Metode *Bandongan*

Menurut Laili (2018:398) Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *Bandongan* sebagai berikut:

- 1) Kyai atau guru menciptakan komunikasi yang baik antar santri. Maksudnya kyai atau ustadz memberikan salam terlebih dahulu kepada santri sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai kyai atau ustadz membacakan teks arab gundul beserta artinya dan menjelaskan inti dari kitab tersebut.
- 3) Peran kyai atau guru disini berperan penting untuk membimbing santri apabila terdapat ketidak pahaman santri terhadap kalimat yang sulit dipahami (Abid, 2019)
- 4) Setelah selesai dalam proses pembelajaran kyai atau guru memberikan kesempatan kepada para santri untuk mempertanyakan hal yang belum paham dari isi kitab tersebut (Anwar, 2016)
- 5) Akhir dari kajian tersebut kyai atau guru memberikan kesimpulan dari inti pembelajaran tersebut.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran dimana guru dan siswa tersebut saling bertukar informasi (Arsyad, 2017:73) Menurut Abidin (2014:3) pembelajaran merupakan sebuah proses yang telah dilakukan untuk menjembatani agar terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan media sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baik dari pendidik dan sumber belajar yang sudah digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah mempengaruhi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan mudah (Majid, 2017:4). Pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dalam pembelajaran dengan mentransfer ilmu yang diberikan dari pendidik kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan keahlian pada peserta didik (Djamiluddin & Wardana, 2019: 13).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan usaha sadar untuk menyampaikan ilmu yang bersifat terarah dari pendidik kepada peserta didik dalam sebuah proses belajar guna untuk membawa perubahan pada peserta didik dengan adanya pengetahuan baru.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran harus lebih dahulu memahami prinsip, agar sesuai dengan kaidah dan dasar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Wina Sanjaya (2016:78) pelaksanaan pembelajaran harus berpegang prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

Maksudnya tujuan merupakan bagian dari komponen utama yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru dan siswa.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta yang ada atau informasi, jadi belajar dapat diartikan berbuat, memperoleh sebuah pengalaman tertentu yang sesuai dengan tujuan yang telah di harapkan.(Hamalik, 2009)

3) Individualitas

Menurut (Cobobi, 2020) Prinsip ini memandang bahwasannya mengajar merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan setiap individu.

4) Integritas

Menurut (Suparno, 2015) Mengajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Jadi mengajar itu bukan hanya sekedar mengembangkan kemampuan kognitifnya saja, melainkan juga mengembangkan kemampuan afektif dan aspek psikomotorik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran memerlukan adanya prinsip-prinsip pembelajaran. Sehingga peserta didik bukan hanya belajar saja melainkan menjadikan peserta didik yang mempunyai tujuan, aktivitas, individualitas dan intergrasi. Agar peserta didik mempunyai kepribadian mandiri selama prinsip tersebut dijalankan dengan baik.

c. Komponen pembelajaran

Menurut Fahrudin (2022:123-127) dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen dari masing-masing komponen saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk suatu sistem pembelajaran yang baik. Berikut komponen-komponen dalam pembelajaran, yaitu:

1) Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu bagian dari komponen untuk tercapainya proses pembelajaran dan peserta didik merupakan salah satu kuncinya adanya pendidikan, maka tidak akan ada pendidikan tanpa adanya peserta didik (Suharto, 2011:119)

2) Pendidik

Pendidik merupakan komponen penting dalam pendidikan karena dalam proses pembelajaran pendidik tugasnya mentransfer ilmu dan mengantarkan peserta didik untuk menuju tujuan (Ramli, 2015).

### 3) Materi

Materi pembelajaran adalah komponen penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, jadi materi harus di siapkan dan dirancang terlebih dahulu agar tersusun secara sistimatis agar mudah dipahami oleh peserta didik.

### 4) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah arah keinginan yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan, oleh karena itu tujuan sangat penting dalam pembelajaran karena harus dikuasai dan disusun berdasarkan karakteristik dan arah yang sudah ingin dituju.

### 5) Metode

Metode dalam pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi dalam menyampaikan materi pembelajan yang harus dikuasi oleh pendidik dalam sebuah proses pembelajaran berlangsung dan metode pembelajaran ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran. (Taktik & Sajadi, 2022 )

### 6) Sarana atau alat

Menuut Rauf (2022) Sarana atau alat merupakan komponen untuk membantu agar peserta didik lebih mudah dalam memahi materi yang di sampaikan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat pembelajaran yaitu berupa media, media, materi dan metode dalam pembelajaran yang telah digunakan.

## 7) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dari kegiatan yang telah disusun untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang dapat digunakan sebagai tanda untuk laporan kepada semua pihak dan evaluasi berlangsung sesuai dengan tujuan dalam menggunakan materi pembelajaran (Jamaludin, 2015)

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen-komponen pembelajaran yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, materi, tujuan, metode, sarana atau alat, dan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### d. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Ahmad Susanto (2016:48-51) Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dari proses pembelajaran, dalam hal ini guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan materi dan informasi penting kepada siswanya. Jika dalam proses pembelajaran ini berhasil, maka tujuan dalam pembelajaran juga akan tercapai. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

#### 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran dapat dimulai dengan membuka pelajaran dengan salam pembuka, memberikan motivasi kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran



dengan mengkontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran di TPQ yaitu diawali dengan salam pembuka oleh ustadz dan dilanjutkan berdo'a dengan membaca surah *al-fatihah* dan do'a sebelum belajar.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi pelajaran pada siswa yang diikuti dengan pengembangan dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, sehingga dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat direalisasikan.

Kegiatan inti yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran di TPQ yaitu penyampaian materi yang dilakukan oleh ustazah kepada santri, sedangkan materi yang disampaikan harus sesuai dengan mata pelajaran yang sudah terjadwal.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pada setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi dari proses pembelajaran.

Kegiatan penutup di TPQ dilakukan dengan mengulang materi yang telah disampaikan, namun setelah selesai kegiatan dalam pembelajaran adalah berdo'a bersama dan pembacaan do'a penutup majelis ilmu serta dilanjutkan salam penutup oleh ustadz.

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran itu terdapat tiga tahap, yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, serta tahap pada kegiatan akhir.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran

Menurut Sukmawati (2016) terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sebuah pembelajaran yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*, sebagai berikut :

1) Faktor *Internal*

Maksudnya faktor internal ini bersal dari dalam diri peserta didik sendiri baik dalam kondisi fisiologinya (bakat, minat, motivasi, sikap dan kecerdasannya) atau kondisi psikologis nya (yang biaanya tidak stabil)

2) Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dari lingkungan atau instrumental yang bisa berakibat fatal ketika sarana dan fasilitas dalam proses pembelajaran masih kurang lengkap.

### 3. Kitab Washoya

#### a. Gambaran Kitab *Washoya*

Kitab *Washoya* adalah kitab karya ulama yaitu Syaikh Muhammad Syakir, kitab *washoya* merupakan sebuah karangan prosa fan dan akhlak yang dikemas dengan menggunakan nasihat atau kehendak seseorang syaikh kepada santri, yang dijadikan sebagai landasan akhlak mulia yang telah diridhai Allah serta kitab ini dijadikan sebagai rujukan para santri dan pelajar yang sedang menekuni agama islam. kitab ini biasanya diajarkan di pondok pesantren dan Kitab *Washoya* sangat cocok dikalangan santri remaja awal dikarenakan remaja awal membutuhkan nasihat dan teguran melalui kitab tersebut (Maulidina, 2019)

#### b. Biografi Penulis

Beliau adalah ulama besar yang berasal dari keluarga Abi Ulayya, yang dikenal sebagai keluarga yang paling mulia dan keluarga paling dermawan di Kota Jurja (Zaenullah, 2017). Beliau lahir pada pertengahan bulan Syawal pada tahun 1282 H bertepatan pada tahun 1863 M di Kota Jurja. Ayahnya bernama Ahmad bin Abdil Qadir bin Abdul warits, beliau sebagai ayah sekaligus guru pertama Syekh Muhammad Syakir. Di kota Jurja beliau belajar mengenai dasar-dasar pendidikan. Pada umur 14 tahun beliau pergi ke Universitas Al-Azhar untuk menuntut ilmu dan belajar dari ulama-ulama besar disana. (Mutiara Sari et al., 2022).

pada tanggal 15 Rajab tahun 1307 H bertepatan tahun 1890 M beliau mendapatkan kepercayaan untuk menyampaikan fatwa bersama dengan guru besarnya Syekh Al-Abbas Al-Mahdi dan beliau menduduki jabatan ketua Mahkamah Al-Qalyubiyah. Pada tahun 1311 H (1894 M) beliau mengambil posisi sebagai wakil pengadilan distrik Qolyubiyah, kurang lebih 6 tahun beliau menjabat sehingga beliau terpilih sebagai Hakim Agung Sudan dan bertepatan pada tahun 1317 H (1900 M) pada saat itu Syekh Muhammad Syakir berumur 34. Beliau yang mendirikan sistem hukum peradilan di Sudan sekaligus sebagai orang pertama yang sebagai hakim. Kemudian pada tahun 1322 H (1904 M) beliau diangkat sebagai Syekh Ulama Alexandria (Yusuf, 2019).

Pada tahun 1324 H beliau diberikan amanah untuk melaksanakan tugasnya sebagai ketua masjid Al-Azhar selama 4 bulan dari bulan Ramadhan hingga bulan Dzulhijjah untuk menggantikan Syekh Abdurrahman Asy-Syarbini yang sedang sakit. Sedangkan pada bulan Rabi' al-Tsani tahun 1927 H (1909 M) beliau resmi diangkat sebagai wakil ketua Masjid Al-Azhar (Mutiara Sari et al., 2022).

Setelah 5 tahun lamanya dan beliau berumur 40 tahun, beliau kembali ke Universitas Al-Azhar sebagai dosen dengan membawa putranya yang bernama Ahmad Syakir, setelah 4 tahun kemudian kitab *Washoya* terbit dan disebar luaskan dengan bentuk cetakan fotokopi sebagaimana pada kitab klasik pada zaman dahulu (pada akhir hayatnya, beliau terbalik dirumah karena dalam keadaan sakit dan

selalu diranjang karena lumpuh, pada tahun 1358 H yang bertepatan pada tahun 1939 M beliau wafat (Arifin et al., 2023).

c. Isi Kitab *Washoya*

Dalam kitab *Washoya* ini terdapat 20 bab, dalam 20 bab tersebut membahas tentang nasihat, adab dan akhlak. Berikut ini 20 bab Kitab *Washoya*.

- 1) Nasihat guru kepada muridnya
- 2) Wasiat bertaqwa pada Allah
- 3) Hak dan kewajiban terhadap Allah dan rasul-nya
- 4) Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua
- 5) Hak dan kewajiban terhadap teman
- 6) Adab dalam menuntut ilmu
- 7) Adab belajar, mengkaji ulang dan diskusi
- 8) Adab berolah raga dan berjalan di jalan umum
- 9) Adab majelis dan kuliah
- 10) Adab makan dan minum
- 11) Adab beribadah dan masuk masjid
- 12) Keutamaan berbuat jujur
- 13) Keutamaan amanah
- 14) Keutamaan dalam 'iffah
- 15) Keutamaan muruah (kekurangan menjaga kehormatan diri), syahamah (mencegah hawa nafsu), dan 'izzatin nafsih (kemuliaan diri)
- 16) Ghibah, namimah, hiqd, hasad dan takabbur

- 17) Keutamaan tobat, roja, khauf, sabar dengan bersyukur
- 18) Keutamaan beramal dan mencari rezeki yang disertai tawakkal serta zuhud
- 19) Keutamaan ikhlas dengan niat Lillahi Ta'ala
- 20) Wasiat terakhir

#### **4. Akhlak**

##### **a. Pengertian Akhlak**

Menurut Ahmad yang dikutip oleh Amin (2016:5) Akhlak adalah usaha sadar yang dikehendaki keberadaannya untuk sesuatu melakukan sesuatu secara berulang-ulang sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan baik maupun buruk. Akhlak merupakan sikap atau perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga seseorang tersebut dapat menjalankan perintah Allah dan dapat menjauhi larangannya (Muhassim, 2019:9).

Menurut Nasharudin (2015:206) Akhlak merupakan sebuah dorongan kejiwaan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan seseorang itu baik menurut syariat dan akal, maka akhlak seseorang tersebut termasuk akhlak yang baik. Menurut Ibnu Maskawai yang dikutip oleh Samsul Munir (2016:3) bahwasannya akhlak adalah suatu keadaan jiwa pada manusia yang dapat mendorongnya untuk melakukan sebuah perbuatan tanpa adanya pertimbangan dalam pikiran terlebih dahulu.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah perilaku yang sudah melekat pada diri seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai islami sehingga terciptanya akhlak yang mulia pada seseorang dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

b. Dasar Akhlak

Dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits, karena akhlak merupakan budi pekerti yang baik dalam diri manusia yang bertitik pada ajaran Islam. Pedoman hidup umat islam adalah Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan umat muslim. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasul bagi teladan umat muslim, maka sebagai umat muslim penganut Rasul sebagai teladan umat manusia sebagai firman SWT dalam Q.S Al-Qalam (68) ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:” Dan sesungguhnya engkau (Rasullah SAW) benar-benar berbudi pekerti yang luhur “ (RI, 2019)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “ sesungguhnya aku (Muhammad SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik “ (HR. Bukhari) (Bukhari, 2019:43)

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW dinilai sebagai seseorang yang memiliki akhlak

agung atau mulia. Jadi dari ayat tersebut juga memberikan pengertian pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, dimana akhlak yang diberikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan manusia yang bermoral.

c. Tujuan Akhlak

Dalam konteks modern seperti saat ini Akhlak sangat penting, karena dalam kehidupan modern bisa menyebabkan lunturnya nilai-nilai kemanusiaan dan arus globalisasi dari luar yang masuk melalui berbagai media masa, sebaliknya kebanyakan remaja saat ini belum bisa memfilter budaya yang masuk sehingga ada banyak remaja yang terpengaruh dengan budaya tersebut. Dengan adanya pendidikan akhlak maka dapat menjadi pondasi dasar setiap manusia yang dapat membantu dalam mengembangkan nilai yang baik sehingga terciptanya generasi muda yang unggul dan memiliki akhlak mulia (Zainudin, 2013).

Dengan melihat urgensi pendidikan akhlak di atas maka dapat dicapai dengan tujuan akhlak. Tujuan utama dari akhlak yaitu agar manusia akan senantiasa berada dalam kebenaran dan dijalan yang lurus. Menurut Nata (2000: 11) tujuan Akhlak yaitu agar terwujudnya sebuah sikap batin yang luhur yang dapat mempengaruhi secara sengaja agar terlahirnya perilaku dan perbuatan yang dapat bernilai baik. Akhlak adalah usaha untuk membentuk setiap pribadi muslim agar memiliki budi pekerti, betingkah laku atau berperangai dengan sesuai ajaran islam, sehingga setiap muslim memperoleh ridha Allah serta dapat dapat terhindar dari perbuatan yang tercela.



Tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia itu dapat bertingkah laku dengan baik dan memiliki akhlak terpuji, dengan memiliki akhlak yang mulia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Hawi, 2014:101). Sedangkan menurut Amin (2022:19) tujuan pokok dari akhlak yaitu agar setiap muslim dapat memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran islam

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan Akhlak memiliki tujuan untuk membentuk pribadi manusia dengan memiliki akhlak mulia, berperilaku yang baik yang dapat terhindar dari perbuatan yang buruk untuk menuju jalan yang benar.

#### d. Ruang lingkup Akhlak

Menurut Marhamah (2021:45-54) Akhlak dalam agama islam juga memiliki ruang lingkupnya, berdasarkan ruang lingkupnya,yaitu:

##### 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah perbuatan atau sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT. Contohnya beribadah kepada Allah, menjauhi larangannya, berdo'a, berzikir dan selalu bersyukur kepada Allah (Syukur , 2020).

##### 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan cara senantiasa selalu bersikap sabar, bersyukur, amanat, jujur dalam segala hal, dan menanamkan sifat malu pada diri sendiri (Hidayati, 2011:14)

### 3) Akhlak terhadap manusia

Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari, akhlak terhadap manusia meliputi sikap yang seperti (Jannah, 2018)

### 4) Akhlak terhadap lingkungan

Menurut helmi salah satu sebagai manusia adalah menjaga kelestarian lingkungan, Allah ciptakan alam semesta beserta isinya, baik daratan, lautan, hewan dan tumbuhan hanya untuk kepentingan manusia (Hafitli, 2020).

### e. Metode Meningkatkan Akhlak

Menurut Zuhriyah (2011: 46-65) bahwasannya ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran akhlak, sebagai berikut:

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penjelasan secara lisan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik, peranan peserta didik dalam metode ini adalah mendengarkan dan mencatat poin yang dianggap penting (Savira et al., 2018). Penggunaan metode ceramah secara langsung akan berpengaruh terhadap peserta didik. Peserta didik akan mendengarkan materi apa yang disampaikan gurunya seperti berbagai pesan moral atau akhlak yang baik, secara tidak sadar maka peserta didik tersebut mendengarkan dan merenungi hal yang diceritakan oleh gurunya. Peningkatan akhlak melalui metode ceramah akan membuat peserta didik selalu menjaga akhlaknya baik di lingkungan manapun, sehingga lambat

lain akan menjadikan suatu kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Metode nasihat

metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan menanamkan nilai yang diperlukannya arahan atau nasihat dengan tujuan untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan (Kholil Asy'ari, 2017). Penggunaan metode nasihat ini memiliki pengaruh dalam membentuk dan meningkatkan akhlak peserta didik, dalam dunia pendidikan nasihat selalu dibarengi dengan teladan atau contoh akhlak yang mulia dengan secara kongret. Nasihat yang dijelaskan akan menggerakkan perasaan peserta didik untuk menjadi lebih baik dengan memiliki akhlak yang baik (Salman, 1993: 334).

## 3) Metode kisah

Metode kisah merupakan proses dalam pembelajaran dengan cara bercerita tentang kisah-kisah zaman dahulu. Dengan metode kisah ini seorang guru menyampaikan materi dengan cara bercerita yang berlandaskan pada kisah sejarah (Azizeh, 2021). Penggunaan metode kisah ini memiliki peran yang penting dalam pendidikan, karena dalam sebuah kisah tersebut mengandung pelajaran yang dapat diambil. Dengan menggunakan metode kisah dalam sebuah pembelajaran akhlak bisa sebagai sarana untuk peserta didik dalam terbentuk dan meningkatkan akhlak.

#### 4) Metode memberikan reward dan panishment

Metode reward dan panishment adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik, sistem penerapan metode ini yaitu pemberian reward kepada siswa yang aktif dan benar dalam pembelajaran sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menjawab pertanyaan dan tidak aktif (Ar-raniry, 2019). Penggunaan metode panishment ini peserta didik akan muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya. Pada panishment ini akan menghasilkan kedisiplinan pada anak. Peningkatan akhlak dengan menggunakan metode panishment ini menjadikan peserta didik pada taraf yang lebih tinggi dalam menginsyafkan untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Melakukan atau tidak melakukan bukan berarti takut pada hukuman melainkan karena keinsyafan peserta didik sendiri (Zamroni, 2017). Sedangkan dengan menggunakan metode hadiah ini secara langsung akan memiliki pengaruh besar pada peserta didik. Karena dengan pemberian hadiah pada peserta didik ini memiliki tujuan agar memperbaiki akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik dan juga memperkuat akhlak atau perilaku yang tepat dengan cara memberikan hadiah yang menyenangkan baik berupa non material atau material (Yunidar, 2016).

#### 5) Metode diskusi

Menurut Arsyad (2017:125) metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan oleh siswa untuk melakukan perbincangan antar siswa untuk melakukan tukar pikiran guna untuk mengumpulkan pendapat untuk menyusun sebuah alternatif dari pemecahan masalah sehingga terciptanya sebuah kesimpulan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran akhlak ini dapat meningkatkan akhlak peserta didik dari keakraban antar sesama, saling membantu satu sama lain serta dapat menambahkan wawasan.

#### 6) Metode Bandongan

Menurut Dhofier (2011:54) Metode bandongan adalah metode pengajar dengan cara guru membaca, menterjemahkan dan menjelaskan kitab sedangkan santri mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam pembelajaran akhlak dengan menggunakan metode bandongan ini dapat meningkatkan akhlak santri dengan memberikan contoh –contoh teladan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat melatih sikap kedisiplinan santri dalam melakukan hal-hal baik (Fahhma, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode akhlak itu ada enam diantaranya, metode ceramah, nasihat, kisah, reward dan panismen, diskusi dan bandongan.

f. Indikator Peningkatan Akhlak

Keberhasilan peningkatan akhlak dalam pandangan islam adalah sebuah hasil usaha dalam melatih serta mendidik dalam sungguh-sungguh terhadap sebuah potensi rohani yang dimiliki oleh manusia. Adapun jika dilihat dari sudut pandang pelaksanaan rukun islam menurut Muhammad Al-Ghazali (1993:150) bahwasannya dengan hal ini dapat ditunjukkan dengan dengan jelas bahwa dalam rukun islam tersebut terkandung dalam sebuah konsep keberhasilan dalam peningkatan akhlak, sebagai berikut:

1. Membaca syahadat dengan kalimat yang diucapkan tersebut mengandung sebuah pernyataan bahwasannya manusia selama hidupnya akan tunduk kepada Allah. Dipastikan jika manusia sudah patuh dengan dengan perintahnya dan menjauhi larangannya pastikan orang tersebut memiliki akhlak yang baik (Daniyarti, 2022:202).
2. Shalat 5 waktu. Sholat yang telah dilaksanakan seseorang secara mandiri atau berjamaah tersebut akan dapat memiliki tawadhu, berzikir, jika dilakukan dalam berjamaah juga akan menghasilkan serangkaian perbuatan yang mengandung tentang akhlak, seperti jika ada imam yang sedang berhalangan bisa digantikan dengan yang lainnya dan setelah shalat saling berjabat tangan (Fitria & Zalmuqimin, 2023:9)

3. Zakat, dengan melakukan zakat maka akan mengandung dalam peningkatan akhlak karena zakat sama dengan bersedekah baik dalam bentuk material atau non material (Syafiq, 2015:392).
4. Puasa, dalam melakukan ibadah puasa bukan hanya sekedar tidak makan dan tidak minum melainkan berlatih untuk menahan perbuatan dari hal yang dilarang (Sabpri Aryanto, 2022:314).
5. Haji, dalam melaksanakan ibadah haji ini memiliki pembinaan akhlak yang sangat besar (Rosyidi & Dulwahab, 2020).

Namun untuk mencapai meningkatkan akhlak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara lain dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik secara langsung, dengan adanya tahap tertentu dalam meningkatkan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dengan cara paksaan maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.

Adapun dalam indikator dalam meningkatkan akhlak juga dapat dilihat dari segi keteladanan lingkungan sekitar baik dari keluarga maupun kalangan remaja. Dampak dari adanya indikator dalam sebuah keberhasilan dalam meningkatkan akhlak yaitu dapat menjalankan syariat dengan baik seperti menjalankan sholat berjamaah, tidak melakukan hal yang dikategorikan hal buruk atau tindakan kriminal, adanya sikap sopan santun, serta berpakaian dengan sopan. (Saifannur, 2023:31)

Sedangkan menurut Muhjuddin (2009:10) bahwasannya akhlak yang baik seperti sifat nabi dan orang-orang yang memiliki sifat siddiq, sedangkan akhlak yang buruk itu merupakan akhlak yang seperti akhlak orang-orang yang tercela dan sifat syaiton. Indikator dalam meningkatkan akhlak baik terhadap Allah yaitu:

1. Bertaubat yaitu hal yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha untuk menjauhinya, dengan meliputi tiga komponen yaitu ilmu, keadan dan perbuatan. Karena dengan adanya ilmu akan menghasilkan keadaan dan keadaan tersebut akan menghasilkan amal (Al-Ghazali, 2019:441). Namun dengan bersyukur juga menjadikan peserta didik untuk tidak menjadi orang yang sombong.
2. Bersyukur menurut Al-Ghazali (1977:317) bahwsannya mencakup 3 hal yaitu ilmu, hal (kondisi spiritual) dan amal perbuatan. Dengan adanya amal perbuatan maka mengandung peningkatan akhlak seperti mewujudkan akhlak bagi peserta didik dengan bersyukur ketika hendak melakukan apapu itu dengan mengucap basmallah dan ketika mendapatkan sebuah pengetahuan baru maka mengucapkan hamdalah.
3. Bersabar menjadikan salah satu untuk meningkatkan akhlak manusia, karena bersabar bukan berarti pasrah melainkan menerima untuk menjadi orang lebih baik lagi (An-Nadwi, 2006:20).



4. Bertawakal, merupakan bentuk manifestasi paling hakiki seorang hamba kepada Allah. Jika sebuah dinding ketakwaan seorang hamba kepada Allah itu roboh maka maka lambat laun iman seseorang tersebut akan akan tidak diperhatikan karena sebuah kekelian yang telah diperbuat. Dengan melakukan tawakal maka seseorang itu akan mengalami dalam peningkatan akhlak karena karena peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam ketaatan dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya (An-Nadwi, 2006:20).

5. Ikhlas merupakan segala sesuatu yang telah dikerjakan niat ibadah dengan ketulusan dengan samata-mata mencari ridhonya Allah. Karena ikhlas mengandung amalan salih yang tidak akan sempurna dengan tidak dilandasi keikhlasan kepada Allah SWT peningkatan akhlak terhadap sesama menurut Latif (2021:62) yaitu meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan. Maka dengan hal ini maka akhlak seseorang akan lebih sempurna.

#### 1. Akhlak kepada orang tua

Sebagai umat muslim harus patuh kepada orang tua kecuali dalam hal kemungkaran Allah. Karena dalam hal ini juga mengandung peningkatan akhlak pada seseorang contohnya, selalu tunduk kepada orang tua dalam hal kebaikan, tidak berkata kasar kepada orang tua, menyenangkan hati orang tua dll (Syakir, 2011:125).

## 2. Akhlak terhadap masyarakat

Maksudnya dalam masyarakat itu ketika manusia hidup saling berdampingan dengan orang lain serta saling membutuhkan satu sama lain, oleh karena itu akhlak kepada orang lain merupakan keharusan. Dalam hal ini mengandung dalam peningkatan akhlak manusia karena dalam islam juga diajarkan bagaimana seharusnya bersikap kepada orang lain, contohnya saling tolong menolong terhadap sesama, saling tegur sapa dll (Al-Zarnuji, 2012:44).

## 3. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik tumbuhan, hewan maupun benda-benda lainnya. Maka dengan hal terdapat tentang peningkatan akhlak manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan dengan adanya interaksi antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam. Adapun contohnya memelihara tumbuhan dan hewan, menjaga kebersihan serta menjaga ketentraman (yulianingsih, 2013:158)

## **B. Kajian Peneliti Terdahulu**

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dikaji . dari hasil kajian dapat diperoleh informasi bahwa penelitian yang hendak dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Jawahirun Nafis tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember”

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri tersebut melalui kegiatan pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa’ lil Abnna* terdiri dari pembukaan yaitu dengan membaca do’a dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang membahas tentang beberapa hal yang mengenai isi kitab seperti adab kepada orang lebih tua, adab menuntut ilmu, tentang akhlak –akhlak yang baik dan akhlak-akhlak yang perlu untuk di jauhi seperti ghibah, namimah, dan takabbur. Diakhiri dengan kegiatan penutup dengan membaca do’a setelah mengaji secara bersama-sama. Penelitian ini sama dari mulai dengan menggunakan metode bandongan pembacaan kitab dan diartikan dengan pegon bahasa jawa, dan terjemah ke bahasa indonesia, sebagai pembeda kegiatan evaluasi pada penelitian ini menggunakan evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab dilakukan setelah pembelajaran selesai .

2. Penelitian skripsi yaang dilakukan oleh Siti Nurzizah tahun 2021 dari IAIN Ponorogo dengan judul “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukam Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam bangunan Ponorogo”

Hasil penelitian Siti Nurzizah menunjukan pembelajaran kitab melalui metode bandongan yang diawali seorang santri menunggu

kedatangan seorang usdatz yang membuka kegiatan dengan pembelaajaran mengcupa salam dan diikuti dengan para santri dengan menjawab salam kemudian mengucap tawasul kepada Nabi Muhammad Saaw, selanjutnya kegiatan inti ustadz membaca makna kitab kemudian menjelaskan penjelasan dari isi kitaab tersebut disertai pengamlan nahwu sharaf dan pemberian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penutupan dengan do'a dan salam.

Persamaan antara penelitian di atas dengan peenulis lakukaan adalah sama-sama meneliti mengenai implemtasi metode bandongan, sedangkan yang membedakan dalam penelitian Siti Nurazizah dilakukan di pondok pesantren dan terfokus pada pembentukan karakter sedangkan penelitian ini dilakukan di TPA dan terfokus pada meningkatkan Akhlak santri, pada penelitian in difokuskan pada kitab *Washoya*, sedangkan penelitian Siti Nurazizah menggunakan kitab namun tidak di khususkan.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Badrudin Kholid tahun 2020 IAIN Jember dengan judul “ Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri diPondok Pesantren Nahdatul Arifin Kedunkaji Ambulu Jember”

Hasil penelitian ini persamaannya membahas akhlak melalui pembelajaran kitab kuning seperti di pondok pesantren dengan menggunakan metode bandongan terjemah perkata bahasa Arab diartikan pegon Jawa, terdapat kegiatan awal ,inti dan penutup pada pembelajaran serta faktor penghambat. Sebagai pembeda adalah kegiatan evaluasi pada

penelitian ini diadakan tanya jawab saat pembelajaran selasi, sedangkan penelitian Ahmad Badrudin Kholid belum ada kegiatan evaluasi dan tidak disebutkan faktor pendukung dari kegiatan.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Qoddriyah Tahun 2019 dari IAIN Surakarta dengan Judul “Pembelajaran Akhlak dengan Menggunakan Kitab *Bidayatul Hidayah* di pondok Pesantren Darussaholihat Andong Boyolali Tahun 2019”

Hasil dari penelitian Nurul Qoddriyah sama membahas tentang akhlak dengan menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah*, dalam kegiatan pembelajaran akhlak ini dimulai dengan pembukaan yaitu dengan salam dan do'a dilanjutkan laluran Alfiyah, kegiatan inti yang membahas tentang mengenai beberapa isi kitab seperti, adab-adab melaksanakan ketaatan, adab baik pergulan dengan sesama manusia dan adab kepada Allah Swt. setelah itu dilanjutkan kegiatan penutup dengan doa dan salam dilanjutkan diadakan evaluasi lisan dan tertulis. Penelitian ini sama dengan menggunakan metode bandongan dalam membaca kitab dan diartikan dengan menggunakan bahasa jawa, sebagai pembeda kegiatan evaluasi pada penelitian ini hanya tanya jawab yang dilakukan setiap kali pertemuan dan tidak menggunakan penilaian akhir.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah alur berfikir yang menggambarkan secara menyeluruh dalam merancang proses penelitian ini. Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat ditarik suatu kerangka berfikir bahwasannya pendidikan akhlak sangat penting untuk menunjang akhlak

manusia. Pada saat ini terdapat beberapa akhlak dan pendidikan islam yang sudah mulai berkurang, dengan hal ini maka pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk membentuk akhlak yang baik, salah satu pendidikan non formal dalam masyarakat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan kitab *Washoya* pada remaja awal.

Pembelajaran kitab adalah sebuah proses pembelajaran antara pengajar dengan pelajar yang bertujuan untuk memahai dari materi kitab dengan ciri khas di pesantren salaf. Pada proses pelaksanaan pembelajaran kitab sama dengan pada umumnya yaitu meliputi materi isi dalam kitab dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab tersebut. Kitab *Washoya* adalah kitab karya ulama yaitu Syaikh Muhammad Syakir yang menerangkan tentang tentang nasihat-nasihat yang dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, serta membahas akhlak kepada Allah SWT dan Manusia, yang cocok pada pembelajaran remaja awal dalam meningkatkan akhlak para santri TPQ Al-Hidayah, karena kitab ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri remaja awal, maka kitab ini digunakan sebagai salah satu kitab yang diterapkan dalam pembelajaran pada santri di TPQ Al-Hidayah di Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah pembelajaran kitab *Washoya* dilaksanakan untuk remaja awal, pada pembelajaran kitab tersebut dimulai dengan kegiatan awal yaitu salam, tawasul dan membaca Al-Fatihah bersama kemudian ustazah membaca isi kitab dalam bentuk perkata dengan menggunakan bahasa arab serta diterjemahkan dalam bahasa

jawa dan bahasa indonesia, selanjutnya guru menyampaikan materi dilanjutkan dengan memberikan contoh fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan isi kitab tersebut. Dalam pembelajaran kitab ini menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan yang paling menonjol yaitu dengan menggunakan metode bandongan.

Para santri mendengarkan dari isi kajian kitab *Washoya* yang dijelaskan oleh guru apabila ada santri yang kurang paham dari materi yang dijelaskan maka santri tersebut memberikan kesempatan untuk bertanya disaat pembelajaran tersebut berlangsung. Sedangkan metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru bertanya kepada santri TPQ Al-Hidayah setelah penjelasan materi tersebut selesai baru diadakan kesimpulan isi materi oleh Bapak Sumarliyono, agar materi yang baru saja disampaikan dapat diingat kembali oleh santri dengan baik sehingga santri tersebut dapat menerapkannya dari isi materi kitab yang baru saja disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah kegiatan diakhiri dengan penutup dengan berdo'a dipimpin oleh Bapak Sumarliyono kemudian salam.

Sehingga dengan adanya pembelajaran kitab *Washoya* ini dapat dinilai mampu meningkatkan akhlak santri remaja awal TPQ Al-Hidayah, dengan hal pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya* pada santri TPQ Al-Hidayah sangat penting untuk diterapkan lebih lanjut dalam pendidikan non formal dimasyarakat di Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali dan dapat dikembangkan agar bisa dijadikan contoh pembelajaran yang diterapkan di

TPQ desa lain gar lebih berkembang dengan melakukan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai meningkat akhlak.



Gambar 2.1 kerangka berfikir dalam penelitian ini



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J.Moleong (2019:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena yang ada yang telah di alami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan metode yang menggambarkan suatu hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi dan penjelasan secara sistimatis mengenai fenomena yang sedang diteliti secara faktual (Saputra, 2021:7-8).

Adapun metode yang digunakan agar mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai permasalahan yang ada, terkait dengan isi data skripsi yang berupa foto, dokumen dan data lapangan saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran Kitab *Washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali. Peneliti akan mengkaji dalam proses pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran Kitab *Washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam imlementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran Kitab *Washoya* yang akan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah tepatnya di rumah Bapak Sumarliyono di Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali. Adapun yang menjadi alasan memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena di sana ada hal unik melakukan pembelajaran akhlak menggunakan kitab *Washoya* dengan penjelasan mamakai pegon bahasa Jawa secara jelas dan menggunakan metode bandongan sehingga para santri remaja awal TPQ Al-Hidayah mudah dalam memahami kitab tersebut.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu mulai pengajuan judul, pembuatan proposal, dilanjutkan tahap penelitian dan pencarian data serta menganalisis data, dan penyusunan hasil dari penelitian mulai dari bulan September 2023 hingga Januari 2024.

## **C. Subjek Dan Infoman**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ustadz dan ustazah selaku pengajar kitab *Washoya* di TPQ Al-Hidayah serta santri TPQ Al-Hidayah Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali.

### **2. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pengurus dan wali santri TPQ Al-Hidayah di Desa Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Menurut Marshall yang dikutip Sugiyono (2016:226) menyatakan bawasannya melalui observasi, peneliti bisa belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam observasi terdapat dua macam, yaitu observasi partisipatif dan observasi partisipatif pasif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data dilakukan secara langsung karena pengamat dapat mengetahui mulai dari melihat, mendengar, dan menyimpulkan sendiri data-data yang telah di dapatkan.

Teknik observasi partisipatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah diamati secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai lokasi penelitian, sarana dan prasarana, proses pelaksanaan metode *bandongan* pembelajaran Kitab *Washoya* dalam meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali.

##### **2. Wawancara**

Tahap kedua, menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan (Moleong, 2011:186).

Wawancara adalah cara memperoleh informasi dan data secara lisan atau langsung yang dilakukan kepada informan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik wawancara dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya guna untuk mendapatkan data terkait latar belakang berdirinya TPQ Al-Hidayah, proses pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajara Kitab *Washoya*, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran Kitab *Washoya* dalam meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah perlengkapan dari menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016 : 240). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan segala hal yang terkaid dengan sumber non manusi seperti buku, gambar, catatan, berkas-berkas dari seseorang. Teknik dokumentasi ini untuk melengkapi data yang kurang serta memperkuat penelitian yang sedang dilakukan,

seperti foto tentang kegiatan saat pembelajaran yang dilakukan, jadwal kegiatan pembelajaran serta Kitab *Washoya* pegangan ustadz dan santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lubis (2018:47) triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan dari data tersebut. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik dalam pengecekan kredibilitas data, yang dapat dilakukan dengan pengecekan data dengan melalui berbagai sumber (Lexy J.Moleong, 2017:178). Triangulasi metode adalah pengecekan kembali data melalui sumber data yang sama dengan tekni yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa kembali dengan observasi dan dokumentasi (supto haryoko, 2020)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik penelitian menggunakan model teknik analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020:133) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman dalam buku metode pengumpulan data dan teknik analisis data, sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan secara keseluruhan dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data-data yang mendukung pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali.

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data berarti mengarahkan, merangkum, dan membuang data yang tidak perlu untuk dipilih dalam hal-hal penting sehingga mudah nantinya dalam menentukan kesimpulan akhir. Pada tahap ini penelitian melihat proses berlangsungnya pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali. Kemudian mencari data-data

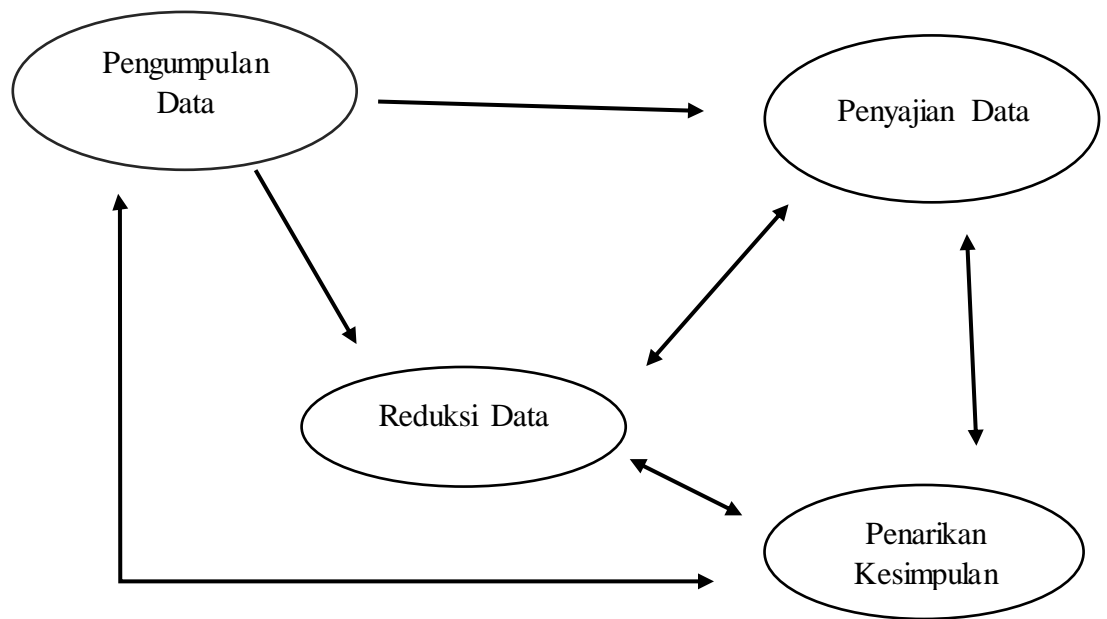
yang penting untuk memberikan gambaran yang sistematis dalam mempermudah pencarian data.

### 3) Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data. Tujuan dari penyajian data ini untuk memudahkan dan memahami kembali segala informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan, kemudian disusun kembali data yang didapatkan secara logis dan sistematis. Pada tahap penelitian ini menyajikan data dari hasil data-data pokok yang penting dari pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *washoya* untuk meningkatkan akhlak santri Al-Hidayah Selo, Boyolali dari teks yang bersifat naratif

### 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan dari hasil analisis data penelitian. Peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh berbagai bukti-bukti yang kuat dan valid untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Tujuannya agar kesimpulan pada penelitian di lapangan mengenai proses pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *washoya* untuk meningkatkan akhlak santri Al-Hidayah Selo, Boyolali maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Model Interaktif menurut Miles dan Huberman dalam (Harahap, 2021:18)



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Fakta Temuan Penelitian

#### 1. Gambaran Umum TPQ Al-Hidayah

##### a. Letak Geografis

TPQ Al-Hidayah merupakan tempat pendidikan islam yang telah berada pada letak geografis yang sangat strategis. Lokasi TPQ Al-Hidayah ini pusatnya di dukuh Tritis, Lencoh, Selo, Boyolali. Adapun yang menjadi batas-batas pada TPQ Al-Hidayah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kebun dan rumah warga.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan jalan dan kebun.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

Letak TPQ Al-Hidayah ini sangat strategis, hal ini karena letaknya yang telah berada di tengah-tengah desa dekat dengan permukiman warga sekaligus dengan adanya fasilitas jalan yang baik sehingga akses menuju TPQ Al-Hidayah ini sangat mudah di akses oleh mobil, motor, dan kendaraan lainnya. Selain itu suasana di dukuh Tritis, Lencoh, selo, Boyolali ini tidak terlalu ramai dan bising sehingga proses pelaksanaan pembelajaran kitab *washoya*

dengan menggunakan metode bandongan pada anak-anak TPQ Al-Hidayah ini dapat berjalan dengan lancar (Observasi letak geografis, Kamis 16 November 2023).

b. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Hidayah

Awal mula terbentuknya TPQ Al-Hidayah yaitu pada tahun 2011 oleh Bapak Sumarliyono dan Ibu Tutik. Berawal dari kondisi beberapa masyarakat Desa lencoh yang melenceng dari ajaran Islam dan terdapat akhlak yang kurang baik antara anak atau remaja, salah satunya bergaul dengan lawan jenis yang berlebihan hingga mengakibatkan hal yang fatal. Khususnya anak-anak atau remaja sangat membutuhkan ilmu agama yang sangat mendalam, kepala desa lencoh mencari guru agama atau ustadz di desa dengan mengundang Bapak Sumarliyono yang berasal dari Tritis untuk mengajar anaknya secara privat dengan 1 minggu 3 kali pertemuan. Dengan hal ini Bapak Sumarliyono dan Ibu Tutik memiliki inisiatif untuk mendirikan TPQ sebagai wadah bagi anak-anak atau remaja setempat dalam mencari ilmu dengan tujuan agar akhlak anak-anak itu lebih tertata. Bapak Sumarliyono memberi nama TPQ Al-Hidayah ini dengan tujuan agar diberikan petunjuk karena hidayah artinya petunjuk. Bapak Sumarliyono ini berasal dari alumni Pondok Pesantren Sumber Agung Klego sedangkan Ibu Tutik ini berasal dari alumni pondok pesantren Asalafi Maharuhikam Salatiga, harapannya dengan ilmu yang beliau dapatkan selama di Pondok Pesantren itu dapat bermanfaat untuk warga sekitar. Bapak

Sumarliyono ini mengadakan banyak program kegiatan dalam TPQ Al-Hidayah setiap hari kecuali hari jum'at, meliputi kegiatan hafalan surah pendek, membaca Al-Qur'an, menghafal do'a-do'a harian, yasinan, zikir dan tahlil, latihan berjanji serta pembelajaran kitab kuning.

Awal pada Perkembangan santri TPQ Al-Hidayah sangat sedikit dan sekarang mulai berkembang kurang lebih 110 santri yang ikut mengaji di TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali. dengan semakin banyak santri yang mengaji Bapak Sumarliyono dan Ibu Tutik berinisiatif untuk mengembangkan semangat para santri dengan mengadakan program khusus pembelajaran kitab setiap hari kecuali hari jum'at pukul 16.30-17.30 WIB. Pada pembelajaran kitab *Washoya* ini program khusus bagi santri yang sudah menghafalkan Al-Qur'an yang bertempat di TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali (wawancara Ibu Tutik dan Bapak Sumarliyono, 25 November 2023).

c. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi atau kegiatan pastinya memiliki struktur organisasi untuk mempermudah dan memperlancar dengan adanya program-program kegiatan organisasi agar dapat terorganisasi dengan baik. Adapun struktur organisasi TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh : Bapak Sumarliyono dan Ibu Tutik
- 2) Ketua : Samidi
- 3) Sekretaris : Erna

- 4) Bendahara : Sumarno
- 5) Humas : Mangge
- 6) Perlengkapan : Yuli Astuti (Dokumentasi Struktur organisasi)

d. Visi Misi TPQ Al-Hidayah

1) Visi

Mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, memiliki wawasan dan berakhlakul karimah.

2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan untuk generasi muda agar dapat beriman dengan menerapkan adab sebelum ilmu, iman sebelum Qur'an dengan membangun wawasan Islam yang kuat dan merekatkan persaudaraan. (Dokumentasi visi misi)

e. Keadaan pengajar dan santri TPQ Al-Hidayah

1) Keadaan pengajar

Untuk mendukung sebuah keberhasilan dalam program yang sudah berjalan dalam TPQ Al-Hidayah tersebut sangat membutuhkan pengajar yang telah memberikan dan membagikan ilmu kepada santri. Berdasarkan wawancara yang diperoleh bahwasannya yang menjadi pengajar di TPQ itu ada 2, Bapak sumarliyono dan Ibu Tutik, sedangkan yang fokus mengajar kitab *washoya* itu adalah Bu Tutik sedangkan Bapak Sumarliyono mengajar Iqro sampai Al-Qur'an. Jadi pengajar kitab *washoya* hanya 1 yaitu Ibu Tutik dan beliau alumni dari

pondok pesantren Asalafi Maharu Hikam Salatiga. Tujuannya hanya 1 pengajar kitab *washoya* ini agar santrinya tidak bingung memahami ilmunya dan tidak bingung dengan banyak pengajar (wawancara, 25 November 2023).

## 2) Keadaan santri

Jumlah santri keseluruhan yang mengaji di TPQ Al-Hidayah ini lumayan karena ada 110 santri, diantaranya 35 santri mengaji Iqro, 40 santri mengaji Juz amma, 27 mengaji Al-Qur'an. namun khusus santri yang ikut program mengaji kitab *washoya* itu jumlah 8 santri pada TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali. Santri yang hadir itu tidak selalu sama karena bisa jadi berubah-ubah karena kondisi dan situasi masing-masing santri (wawancara, 25 November 2023).

## f. Ragam kegiatan di TPQ Al-Hidayah

Terdapat beberapa program kegiatan rutin yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali sebagai berikut:

### 1) Membaca iqro sampai Al-Qur'an

Pada setiap pelaksanaan program kegiatan ini dilakukan secara perkelas, yaitu kelas iqro sendiri, kelas juz amma, kelas Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap hari yang dipimpin oleh Bapak Sumarliyono, beliau seperti biasa menyemak satu persatu santri dan membenarkan jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an serta tajwidnya, namun setelah santri lancar

diperbolehkan untuk lanjut ke halaman selanjutnya. (wawancara, 25 November 2023)

## 2) Hafalan Surat Pendek

Pada program kegiatan hafalan surah juz 30 ini dilakukan untuk santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali. Dalam pelaksanaan program ini yang dihafalkan urut dari surah An-Nas kemudian santri membaca bersama-sama dilakukan secara berulang-ulang agar sampai santri lancar bersama pengajarnya. (wawancara, 25 November 2023)

## 3) Do'a harian

Kegiatan do'a harian ini dilaksanakan oleh santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Santri secara bersama-sama mengulang do'a-do'a harian yang sudah dihafalkan. (wawancara, 25 November 2023)

## 4) Yasinan

Kegiatan membaca surah yasin ini dilakukan sesuai jadwal dan tambahan jika sedang melakukan ziarah kubur ke makam WaliAllah. Pelaksanaan ini dilakukan bersama-sama yang dipimpin oleh Bapak Sumarliyono, kemudian membaca zikir dan tahlil, dan do'a. (wawancara, 25 November 2023)

## 5) Al-berjanji

Program kegiatan al-berjanji ini dilakukan bila mana waktu yang sudah di tentukan dan dilakukan secara bersama-sama yang

dipimpin oleh Bapak Sumarliyono dan santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali (wawancara, 25 November 2023).

6) Pembelajaran kitab

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya* dengan menggunakan metode *bandongan* santri TPQ Al-Hidayah mendengarkan dan menyimak isi kitab yang telah disampaikan oleh Bu Tutik, jika ada materi yang kurang paham dengan yang disampaikan oleh beliau maka boleh bertanya (wawancara, 25 November 2023).

g. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana dalam sebuah proses pembelajaran ini sangat penting untuk membantu memperlancar dalam kegiatan sehingga dalam sebuah tujuan akan tercapai dengan mudah dan baik dengan adanya sebuah fasilitas yang telah lengkap. Adapun yang menjadi sarana dan prasarana di TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali antara lain meja santri, meja guru, kitab *Washoya*, *Iqro*, *Jus amma*, *Al-Qur'an*, lemari buku, jam dinding, papan tulis dll. (Observasi sarana dan prasarana, 16 November 2023)

**2. Deskripsi Pelaksanaan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali.**

- a. Proses Pelaksanaan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Akhlak Santri Al-Hidayah.

TPQ Al-hidayah merupakan TPQ yang berada di Selo, Boyolali dengan menerapkan pendidikan salafi dalam pembelajarannya. Alasannya TPQ ini menggunakan metode *bandongan* karena pembelajaran para guru, para ulama zaman dahulu yang sesuai dengan pembelajaran pada zaman rasul yang masih dilestarikan dengan terbukti keberhasilannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Bapak Sumarliyo selaku Pengasuh TPQ Al-Hidayah. Sabtu pada tanggal 25 November 2023 :

“sistem pendidikan dalam pembelajaran di TPQ menggunakan sistem para guru terdahulu. Pada zaman nabi dahulu sudah terdapat model pendidikan pondok dengan pembelajaran halaqoh. Dengan hal ini ajaran islam yang sesuai yaitu ajaran dengan segala metode berdasarkan ajaran nabi dengan terbukti keberhasilannya”

Metode *bandongan* merupakan metode dimana seorang guru itu membacakan, memaknai dan menjelaskan isi kitab secara langsung sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan menulis yang telah disampaikan oleh guru. Salah satu ciri pembelajaran dengan menggunakan metode *bandongan* ini pelaksanaannya dengan posisi duduk guru berada di depan santri yang jaraknya tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Sedangkan guru menjelaskan dengan memberikan contoh terkait materi yang telah disampaikan dan bebas menentukan batasan materi yang akan disampaikan dengan tanpa ada batasan waktu.



Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sumarliyono sebagai pengasuh sekaligus guru. Sabtu pada tanggal 25 November 2023:

“Metode *bandongan* yaitu dimana guru membacakan kitab dengan bahasa arab makna jawa pegon kemudian murid menyimak dan menulis hal-hal yang dianggap penting. Model pembelajaran *bandongan* ini model halaqoh, dengan tata cara duduk dalam metode *bandongan* yaitu santri duduk tidak terlalu jauh juga tidak terlalu dekat dengan gurunya”

Kemudian juga wawancara mengenai pelaksanaan metode *bandongan* dengan Bu Tutik sebagai guru kitab *washoya*. Sabtu pada tanggal 25 November 2023:

“Metode *bandongan* itu metode klasik yang diterapkan dipondok-pondok salaf hingga saat ini, jadi metode *bandongan* ini seorang guru mengajarkan kitab dengan duduk yang saling berhadapan dengan santri, dimana guru membacakan kitab kuning dengan menggunakan bahasa arab dan jawa dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa indonesia sedangkan santri memahami, mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dan belum diketahui”

Peneliti juga wawancara dengan fitria sebagai santri TPQ Al-Hidayah. Kamis pada tanggal 30 November 2023:

“metode *bandonga* itu adalah guru dan murid saling berhadapan dalam pembelajaran kitab, dimana guru menjelaskan isi kitab sedangkan murid menyimak dan mencatat hal yang dianggap penting dan belum paham.”

Dengan hal ini dapat disesuaikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan metode *bandongan* di TPQ Al-Hidayah dalam proses pembelajaran guru membacakan makna kitab, lalu dengan mengartikan perkata kemudian menerangkan isi kitab dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar santri lebih paham dengan cara penerapan materi yang telah

disampaikan sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan menulis apa yang telah disampaikan oleh guru, jika santri tidak paham dengan apa yang disampaikan maka santri akan bertanya tentang hal tersebut.

Berkaitan dengan pelaksanaan metode *bandongan* dengan menggunakan kitab *washoya* di TPQ Al-Hidayah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dimulai pukul 16.30-17.30 WIB. Santri TPQ Al-Hidayah mempelajari kitab *washoya* ini untuk meningkatkan akhlak santri. Hal ini karena kitab *washoya* sangat tepat digunakan untuk remaja kedepannya dengan nasehat-nasehat yang disampaikan dalam kitab.

Tujuan pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *washoya* ini sebagai tempat pembelajaran pendidikan islam untuk menuntut ilmu agama dalam pembentukan dan peningkatan akhlak yang baik dengan menambahkan keimanan pada santri TPQ Al-Hidayah agar santri memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tutik tentang tujuan pembelajar kitab *washoya* dengan metode *bandongan*. Pada tanggal 25 November 2023:

“Tujuannya agar santri itu memiliki akhlak yang baik selain itu juga untuk menabuh wawasan keimanan dengan adanya nasihat-nasihat yang telah disampaikan”

Pemilihan kitab washoya dalam pembelajaran akhlak ini yaitu Ibu Tutik ingin meningkatkan serta menguatkan keimanan serta akhlak pada santri TPQ Al-Hidayah sehingga dengan seseorang itu beriman pasti akan memiliki akhlak yang baik. Kitab *washoya* ini isinya lengkap tentang akhlak dan adab sehingga cocok untuk anak remaja dengan disertai nasihat-nasihat yang baik untuk ke depannya. (wawancara 25 November 2023).

Langkah-langkah pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ AL-hidayah ini dimulai dengan adanya kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan penutup. Biasanya metode *bandongan* ini diterapkan di pondok. Sebelum pembelajaran dimulai, santri bersama-sama melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu (wawancara 25 November 2023).

Hal ini sesuai dengan observasi 21 November 2023 dan wawancara bersama Ibu Tutik pada tanggal 25 November 2023:

“Kegiatan pembelajaran ini dibuka dengan salam, memberikan motivasi dan saya membaca tawasul lalu membaca Al-Fatihah dan membaca do’a mau belajar bersama. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti membaca kitab Washoya dengan metode *bandongan* yaitu saya membaca kitab kuning arab beserta artinya dengan pegon bahasa Jawa, dan saya menerangkan lebih luas lagi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah itu sesi tanya jawab untuk santri agar memahami serta santri dapat mendengarkan dengan baik. Kegiatan selanjutnya kegiatan akhir dengan saya memberikan kesimpulan, dan membaca do’a dan salam, santri pulang”

Peneliti juga wawancara dengan Harti sebagai santri TPQ Al-Hidayah. Kamis pada tanggal 30 November 2023:

“Pembukaan, tawasul, terus setoran hafalan surah, membaca kitab, penjelasan kitab, kesimpulan, do’a kafaratul majelis, dan salam”

Observasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 November 2023 pukul 16.30-17.30 WIB. Adapun pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab washoya pada santri TPQ Al-Hidayah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada tahap ini Ibu tutik Ibu tutik mengondisikan kelas terlebih dahulu agar terciptanya kelas yang nyaman dan aman karena dengan hal ini juga termasuk menanamkan akhlak dan adab sebelum belajar, setelah kelas kondusif Ibu tutik membuka dengan salam dan di lanjutkan tawasul kepada pengarang kitab. Santri setoran hafalan surah Ar-Rohman ayat 1 sampai 17, Setelah itu menanyakan sampai materi apa dan halaman berapa dalam pembelajaran kitab washoya.

2) Kegiatan inti

Tahap kegiatan ini sudah memasuki kegiatan inti dalam pelaksanaan metode *bandongan*. Dengan Ibu tutik menyuruh santri untuk membuka kitabnya halaman 64 bab 15 kemudian mulai membacakan dan menterjemahkan kitab tentang keutamaan muruah (kurang menjaga kehormatan diri), syahamah (mencegaah hawa nafsu), dan izzatin nafsi (kemuliaan

diri). Sedangkan santri menulis dan menyimak materi yang ddi sampaikan. Ibu tutik semksimal mungkin menjelaskan materi tersebut secara bahasa sederhana dengan bahasa indonesia yang mudahh dipahami oleh santri. Santri dengan aktif menulis penjelasan yang disampaikan.

Di tengah-tengah menjelaskan maksud dari arti perkalimat Ibu Tutik juga memberikan pandangan materi tersebut tentang kehidupan sehari-hari dengan tujun agar santri nanti dapat mengamalkannya hal tersebut setelah pembelajaran selesai. Pada taahap ini santri udah mulai mengembangkan dalam berfikir, yaitu rasa ingin tahu berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Perhatian untuk menjadi lebih baik khususnya dalam menulis dengan bahasa arab dan serta kemampuan kepercayaan pada diri sendiri ketika sedang berkonstrasi dalam menulis dengan mendengarkan. Selah itu santri disuruh untuk membaca kitab kembali dan santri diminta aktif dalam pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya santri dapat menambahkan wawasan mereka mengenai makna yang sulit dipahami baik secara bahasa jawanya maupun dari segi tata bahasa.

TPQ Al-Hidayah menekankan bahwasannya harus benar serius dan tekun dalam mengikuti proses dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode *bandongan* ini dapat melatih santri untuk belajar mandiri dan aktif. Pada metode ini juga

mengajarkan pada santri untuk menghormati yang lebih tua dengan cara menghargai argumen yang telah disampaikan oleh gurunya dengan didasari sifat tawaddhu. Selain itu juga memiliki sikap tadzim seperti santri memasuki ruangan kelas terlebih dahulu sebelum ustazah memasuki ruangan, menanamkan sifat patuh dan homat kepada gurunya dengan tujuan mereka dibiasakan dengan hal kecil lama kelamaan akan terbiasa dengan apa yang mereka lakukan, serta santri memiliki sikap percaya diri ketika santri sedang bertanya sesuai dengan yang diharapkan dengan percaya diri dan memiliki sikap sopan.

### 3) Kegiatan akhir

Dalam tahap penutup ini meliputi pertanyaan bagi santri yang belum jelas tentang materi yang telah disampaikan, sekaligus kesimpulan materi yang baru saja dibahas bersama. Sebelum pembelajaran di tutup dengan kesimpulan Ibu Tutik bertanya kembali jika masih ada yang ingin santri tanyakan atau masih terdapat kejanggalan dalam mengenai materi yang di sampaikan.

Setelah itu Ibu Tutik memberikan kesimpulan atas apa yang telah dibahas selama pembelajaran mulai kesimpulan dari materi, kesimpulan dari pertanyaan yang telah di tanyakan. Jadi pada tahap ini santri mengembangkan pikir secara analisisnya, kepercayaan diri untuk bertanya jika masih ada yang kurang jelas dan untuk menjadi lebih baik.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab *washoya* dengan menggunakan metode *bandongan* di TPQ Al-Hidayah ini dapat meningkatkan akhlak santri, hal ini dapat dilihat dari ketatan dan ketawadhuhan terhadap guru serta ketertiban dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran kitab dengan metode *bandonga*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tutik pada tanggal 25 November 2023 :

“Dikarena dalam pembelajarn kitab dengan menggunakan metode *bandongan* ini duduk antara santri dan guru yang saling berhadapan secara langsung ini dapat meningkatkan akhlak santri. Dari segi akhlak tawadhu kepada guru dan selalu berangkat mengaji karena keistiqomahan seorang pengajar “

Penulis juga wawancara dengan Harti Santriwati TPQ Al-Hidayah, pada tanggal 30 November 2023:

“setelah saya mengikuti pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* ini yang saya dapatkan selain tentang ilmu dan adab-adab dalam berakhlak juga dengan metode dalam penyampaian ilmu dilakukan secara langsung dengan posisi duduk antara santri dan guru yang saling berhadapan, dengan hal ini maka dapat memunculkan rasa kedekatan antara santri dengan guru”

Penulis juga wawancara dengan Fitria santriwati TPQ Al-Hidayah pata tanggal 30 November 2023:

“Dalam mengikuti pembelajaran kitab *Washoya* dengan metode *bandongan* dengan hal ini lah selain mendapatkan ilmu tentang hidup juga dapat meningkatkan akhlak seperti tawadhu kepada guru, karena duduk yang saling berhadapan menjadikan santri sungkan untuk ramai sendiri dan adanya duduk yang posisinya sama dengan yang lain hal ini dapat menciptakan pribadi yang sederhana, selain itu juga dapat ilmu tentang adab-adab yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika di lapangan bahwasannya penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* dapat meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah. Akhlak ketawadhuan terhadap guru dapat dilihat dari sikap santri TPQ ketika sedang pembelajaran kitab *Washoya* berlangsung santri mendengarkan dengan baik, berperilaku sopan terhadap guru, tidak beranjak dari tempat duduk sebelum gurunya meninggalkan tempat, santri selalu berpakaian rapi yang perempuan selalu memakai sarung dan rok. Dengan adanya duduk yang sama antara guru dengan santri ini dapat memunculkan akhlak kesederhanaan dapat dilihat dari adanya sarana meja untuk menunjang dalam pembelajaran.

Selain itu peningkatan akhlak yang terjadi pada santri dengan penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* ini seperti akhlak tanggung jawab karena ilmu yang didapatkan secara langsung untuk selalu menjaga sanas keilmuannya yang telah di berikan oleh guru serta adanya akhlak istiqomah santri dalam berangkat mengaji, santri selalu berusaha untuk disiplin masuk kelas lebih awal daripada guru.

Setelah mengaji kitab santri memiliki banyak pengetahuan tentang materi kitab *Washoya* yang telah di sampaikan, seperti adab beribadah, adab terhadap orang tua, adab terhadap teman serta ilmu tentang kehidupan dengan hal ini lah yang dapat meningkatkan rasa



tanggung jawab santri terhadap ilmu yang telah mereka peroleh sehingga santri harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah ketika di rumah juga mengalami peningkatan seperti akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada masyarakat. Akhlak tersebut seperti selalu menghormati orang tua, selalu membantu pekerjaan rumah (seperti cuci piring, menyapu, membantu di ladang), ketika di beritahu tidak pernah membantah, selain itu ketika melihat orang saling sapa, menghormati orang yang lebih tua dan memiliki hubungan baik terhadap sesama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Budiningsih sebagai wali santri TPQ Al-Hidaya pada tanggal 5 Desember 2023:

“Akhlak kepada orang tua selalu tawadhu, ketika dikasih tau tidak pernah membantah, pokoknya sopan santun terhadap orang tua selalu terjaga. Sedangkan akhlak kepada masyarakat selalu tolong menolong satu sama lain”

Peneliti juga wawancara dengan Ibu Miya sebagai wali santri TPQ Al-Hidayah pada tanggal 8 Desember 2023:

“ketika dirumah itu, anak saya sama orang yang lebih tua selalu menghargai, ketika disuruh tidak pernah membantah, selain tawadhu kepada guru juga tawadhu dengan orang tua, sedangkan akhlak terhadap masyarakat itu saya lihat ketika bertemu di jalan juga saling sapa, didesa kan juga ada gotong royong juga jadi sosialnya juga tinggi”

Santri setelah mengikuti pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan kemudian santri menerapkan materi yang di sampaikan maka santri memiliki kelebihan dengan selalu sholat tepat

waktu, hafal do'a-do'a harian, lancar membaca Al-Qur'an, bisa membaca huruf pegon, bisa mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, lebih memiliki adab dari pada yang tidak mengaji sama sekali.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Budiningsih sebagai wali santri TPQ Al-Hidayah pada tanggal 5 Desember 2023:

“Sholat tepat waktu selalu jamaah, hafal surah-surah, ketika dirumah itu selalu membantu pekerjaan rumah, pokonya setelah mengaji di TPQ itu anak semakin kesini akhlaiknya semakin tertata”

Peneliti juga wawancara dengan wali santri lainnya yaitu Ibu Darsini, pada tanggal 5 Desember 2023:

“Dengan anak saya mengaji di TPQ Al-Hidayah ini akhlaiknya sudah ada peningkatan, dengan buktinya anak saya memiliki kelebihan sekarang itu selalu sholat tepat waktu karena di TPQ juga di Ajari sholat dan adab ketika sedang beribadah, lancar membaca al-qur'an selain itu juga membantu pekerjaan rumah, memiliki adab lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengaji”

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al-Hidayah.**

Pada penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* di TPQ Al-Hidayah tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *washoya* yaitu:

- 1) Dengan adanya semangat santri TPQ Al-Hidayah dalam belajar kitab washoya dan keistiqomahan guru dalam mengajar.
- 2) Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam penguasaan materi dalam proses pelaksanaan dan penyampaian materi dalam pembelajaran kitab *Washoya*.
- 3) Adanya waktu yang cukup bagi santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Washoya*.
- 4) Ruangan yang kondusif sehingga santri nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran saat berlangsung.
- 5) Adanya fasilitas yang memadai, seperti adanya meja guru, meja murid, papan tulis, dll.
- 6) Keaktifan pada santri dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023 dan hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku guru kitab *Washoya* TPQ Al-Hidayah pada tanggal 27 November 2023:

“Faktor pendukung dengan diadakannya pembelajaran ini itu bisa menambah semangat banyak yang ikut sehingga pada datang mengikuti pembelajaran waktu yang cukup dengan hal ini maka anak-anak itu berkesan tidak bosan, serta adanya fasilitas yang memadai ”

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* adalah sebagai berikut :

- 1) Fator cuaca karena sedang di musim hujan. Ketika hujan lebat sehingga santri TPQ Al-Hidayah yaang menghadiri hanya sebagian karena santri yang mengaji kitab *Washoya* rumahnya lumayan jauh.
- 2) Acara hajatan yaitu saat ada acara di tetangga sekitar pembelajaran sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena pembelajarannya nanti tidak berjalan secara kondusif.
- 3) Sakit yaitu ketika santri ada yang sakit maka santri tidak mengikuti pembelajaran kitab *Washoya* maka akan ketinggalan materi yang telah di sampaikan.
- 4) Faktor ketidakdisiplinan merupakan faktor kendala dalam pembelajaran seperti santri ada yang lupa bawa kitab dan lupa bawa bolpoin atau pensil.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu tutik selaku pengajar kitab *Washoya* pada tanggal 27 November 2023:

“ Yang menjadi faktor penghambat yaitu hujan, terus ada acara hajatan yang bersamaan walaupun kita kadang cari alternatif lain dengan kita mengganti waktu pembelajaran kita majukan jamnya, Sakit, Penghambat lain ya kadang ada santri yang tidak bawa kitab , dll.”

Dengan adanya kendala tersebut maka peroses penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* tersebut akan berjalan namun tidak efektif dan efisien. Karena kedisiplinan pada santri itu sangat penting dalam pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan yang ingin di capai.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan dalam penelitian yang telah dideskripsikan maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Akhlak Santri Al-Hidayah

Penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* merupakan salah satu program khusus TPQ Al-Hidayah yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan selama melakukan penelitian berlangsung dengan menunjukkan bahwasannya pelaksanaan penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* pada santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali dapat menjadi sebuah rujukan atau contoh TPQ lainnya. Karena dalam pembelajaran kitab ini dilakukan oleh Santri untuk mengajarkan tentang adab-adab dan akhlak dengan melalui pembelajaran kitab *Washoya* dengan menggunakan metode *bandongan* yang dapat meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali menjadi memiliki pengetahuan ilmu agama yang luas selain itu juga menjadikan akhlak santri lebih baik lagi.

Pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* ini melibatkan berbagai komponen diantaranya peserta didik, pendidik, materi, tujuan, metode, saran atau alat, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fahrudin (2022: 123-

127) bahwasannya untuk mencapai dalam suatu pembelajaran maka terdapat komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar, dari komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dengan adanya penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* ini bertujuan sebagai tempat pembelajaran pendidikan islam untuk menuntut ilmu agama dalam pembentukan dan peningkatan akhlak yang baik dengan menambahkan keimanan pada santri TPQ Al-Hidayah agar santri memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena terdapat beberapa remaja yang melakukan pelanggaran dan masih kurang dalam menerapkan akhlak yang baik. Dengan adanya penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* maka santri TPQ dapat memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan islam selain itu juga bisa menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan terjaganya hubungan dengan Allah SWT, dengan tujuan agar setiap muslim memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajarannya. Seperti di kemukakan oleh Amin (2022:19) menyebutkan bahwasannya tujuan pokok dari akhlak yaitu agar setiap muslim dapat memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran islam.

Alasan memilih kitab *Washoya* dalam pelaksanaan pembelajaran santri TPQ Al-Hidayah karena kitab ini menerangkan tentang akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga

membahas tentang nasihat guru kepada muridnya sehingga sangat cocok dipelajari oleh remaja awal. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maulidina (2019) yaitu kitab *Washoya* adalah karya Syaikh Muhammad Syakir, kitab ini berisi tentang adab dan akhlak serta nasihat untuk manusia agar memiliki akhlak yang baik yang sangat cocok untuk kalangan remaja awal karena membutuhkan nasihat dan teguran.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan inti dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Ahmad Susanto, 2016:48-51). Adapun pelaksanaan pembelajaran kitab *washoya* dengan menggunakan metode *bandongan* ini terdiri dari 3 tahap seperti pendapat dari Ahmad Susanto yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti di bawah ini:

#### 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal atau pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan dalam pembelajaran dengan tujuan agar bisa membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan agar efektif ketika proses pembelajaran berlangsung (Gafur, 2012:172). Hal ini sesuai dengan kegiatan awal sebelum pembelajaran kitab *Washoya* yaitu dibuka dengan salam dengan dilanjutkan memberikan motivasi agar santri semangat dan istiqomah dalam mengaji, tawassul kepada pengarang kitab, membaca Al-Fatihah bersama,

kemudi Bu Tutik menanyakan tentang materi kemarin yang disampaikan dengan tujuan agar santri efektif dalam awal pembelajaran.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan proses dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh guru secara interaktif, sistematis dan menyenangkan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pembelajaran kitab washoya ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Gafur ( 2012:172 ) yaitu Bu Tutik merancang semua bab yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran kemudian Bu Tutik menyampaikan materi tersebut secara interaktif dan sistematis tentang adab dan akhlak dengan membaca perkata bahasa arab dan diartikan dengan pegon bahasa jawa sesuai dengan metode *bandongan* yang digunakan.

## 3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, dan tindak lanjut (Gafur, 2012:172). Kegiatan penutup dalam pembelajaran kitab *washoya* pada santri TPQ Al-Hidayah ini sesuai dengan pendapat Gafur yaitu Bu Tutik dalam mengakhiri pembelajaran kitab *washoya* dengan memberikan kesimpulan pada pembelajaran tersebut dan tindak lanjut materi yang akan dipelajari selanjutnya. Namun ada salah satu pendapat



yang masih kurang sesuai dalam penilaian karena dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan kitab washoya di TPQ Al-Hidayah ini tidak menggunakan penilaian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zamakhsyari (2011:28) bahwa metode *bandongan* merupakan sekelompok santri yang sedang mendengarkan ustadz membaca, menterjemah, menerangkan dan mengulas buku islam dalam bahasa Arab. setiap santri memperhatikan kitabnya masing-masing dan membuat catatan penting maupun keterangan kata yang sulit dipahami. Hal tersebut sesuai dengan Bu Tutik, adapun yang digunakan Bu Tutik dalam pembelajaran kitab *Washoya* adalah metode *bandongan*, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya metode *bandongan* ini sangat efektif diterapkan pada semua kalangan, karena dapat dinilai meningkatkan akhlak dengan adanya teguran, nasihat dan motivasi yang terkandung dalam kitab *Washoya* sehingga dapat dikembangkan dan dilanjutkan di tempat-tempat lain.

Meningkatkan akhlak santri dalam pembelajaran kitab *washoya* ini sesuai dengan yang di ungkapkan Latif (2021:62) yaitu meliputi akhlak terhadap orang tua , akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak tersebut seperti yang di lakukan santri ketika di rumah selalu menghormati orang tua, selalu membantu pekerjaan rumah (seperti cuci piring, menyapu, membantu di ladang), ketika di beritahu tidak pernah

membantah, selain itu ketika melihat orang saling sapa, menghormati orang yang lebih tua dan memiliki hubungan baik terhadap sesama.

indikator dalam sebuah keberhasilan dalam meningkatkan akhlak yaitu dapat menjalankan syariat dengan baik seperti menjalankan sholat berjamaaah, tidak melakukan hal yang dikategorikan hal buruk atau tindakan kriminal, adanya sikap sopan santun, serta berpakaian dengan sopan. (Saifannur, 2023:31) hal ini sesuai dengan akhlak TPQ Al-Hidayah bahwasannya santri juga memiliki Akhlak ketawadhuhan terhadap guru dapat dilihat dari sikap santri TPQ ketika sedang pembelajaran kitab *Washoya* berlangsung santri mendengarkan dengan baik, berperilaku sopan terhadap guru, tidak beranjak dari tempat duduk sebelum gurunya meninggalkan tempat, santri selalu berpakaian rapi yang perempuan selalu memakai sarung dan rok.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al-Hidayah.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan (Sukmawati, 2016:147). Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *washoya* di TPQ Al-Hidayah ini yaitu

adanya semangat santri TPQ Al-Hidayah dalam belajar kitab *Washoya* dan keistiqomahan gurunya dalam mengajar santri, kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi, waktu yang cukup bagi santri dalam mengikuti pembelajaran kitab, ruangan yang kondusif sehingga santri nyaman dalam mengikuti pembelajaran, dan adanya fasilitas yang memadai. Serta keaktifan pada santri ketika pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Washoya* dengan metode *bandongan* diantaranya karena faktor cuaca yang tidak menentu, tetangga mempunyai hajatan, ketidaksiplinan santri seperti ada yang lupa membawa kitab dan ada santri yang sedang sakit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya tentang proses pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* untuk meningkatkan akhlak pada santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan awal dimulai dengan mengucap salam, tawasul dan membaca doa Al-Fatihah secara bersama-sama. Kegiatan membacakan kitab *Washoya* dengan menerapkan metode *bandongan*, yaitu guru membaca kitab secara perkata dengan bacaan bahasa Arab dan diartikan dengan memaknai tulisan pegon bahasa Jawa sesuai dengan metode *bandongan* sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan mencatat hal-hal penting dan yang belum dipahami. Selanjutnya kegiatan penutup yaitu guru menanyakan kepada santri ada yang ditanyakan tidak, jika tidak maka Ibu Tutik memberikan kesimpulan pada materi yang sedang dipelajari pada bab dalam kitab *Washoya*, dengan mengajak santri untuk mengamalkan isi kitab, membaca do'a kafaratul majelis dan diakhiri dengan salam penutup.
2. Penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* dapat meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah. Akhlak

ketawadhuan terhadap guru dapat dilihat dari sikap santri TPQ ketika sedang pembelajaran kitab *Washoya* berlangsung santri mendengarkan dengan baik, berperilaku sopan terhadap guru, tidak beranjak dari tempat duduk sebelum gurunya meninggalkan tempat, santri selalu berpakaian rapi yang perempuan selalu memakai sarung dan rok. Dengan adanya duduk yang sama antara guru dengan santri ini dapat memunculkan akhlak kesederhanaan dapat dilihat dari adanya sarana meja untuk menunjang dalam pembelajaran.

3. Faktor pendukung implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* yaitu adanya: a) semangat santri TPQ Al-Hidayah dalam belajar kitab *Washoya*. b) keistiqomahan guru dalam mengajar. c) kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai materi dalam proses pembelajaran kitab *Washoya*. d) adanya waktu yang cukup bagi santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Washoya*. e) ruang yang kondusif sehingga santri nyaman dalam mengikuti pembelajaran ketika berlangsung. f) adanya fasilitas yang memadai dan keaktifan santri dalam pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* adalah a) faktor cuaca karena sedang musim hujan. b) acara hajatan sedangkan yang mempunyai hajatan disekitar lokasi pembelajaran maka pembelajaran dilaksanakan di lain hari. c) sakit yaitu ketika ada santri yang sedang sakit dan tidak bisa mengikuti pembelajaran kitab *Washoya* sehingga ketinggalan materi yang disampaikan. d) adanya faktor ketidaksiplinan seperti santri lupa bawa kitab serta lupa bawa pensil atau bolpoin.

## B. Saran

1. Bagi Pengasuh TPQ Al-Hidayah
  - a. Membuat daftar absensi untuk santri TPQ Al-Hidayah.
  - b. Membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran kitab *Washoya* dimulai agar proses dalam pembelajaran itu dapat lebih baik.
  - c. Agar mengembangkan metode dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar santri yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar santri.
  
2. Bagi Santri TPQ Al-Hidayah
  - a. Semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran kitab *Washoya*.
  - b. Agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran jika ada sesi tanya jawab tidak malu agar materi yang belum dipahami bisa ditanyakan dan dapat dijelaskan kembali.
  - c. Harus konsisten dalam mengikuti pembelajaran kitab *Washoya* agar tidak ketinggalan materi yang telah disampaikan.
  
3. Bagi Peneliti Lain
  - a. Agar bisa untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode *bandongan* ini dengan melakukan sebuah perbaikan dengan memadukan pada metode lainnya.
  - b. Dapat menggunakan sumber referensi yang lebih banyak.
  - c. Agar bisa mencermati lebih dalam dari fungsi penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Washoya* sehingga dapat mengetahui pengaruh terhadap santri dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abid, P. M. (2019). Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>
- Abidin, Y. (2014). *desain sumber pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Adib, A. (2021). METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN Oleh: *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232–246.
- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. kencana.
- Al-Ghazali. (1977). *mutiara ihya ulumuddin terjemahan irwan kurniawan*. mizan.
- Al-Ghazali, I. (2019). *ringkasan ihya ulumuddin , terjemah*. mutiara ilmu.
- Al-Ghazali, M. (1993). *terjemahan Khuluq Al-quluq al-muslim, akhlak seorang muslim*. wicaksono.
- Al-Zarnuji, S. (2012). *etika belajar bagi menuntut ilmu*. Al Miftah.
- Amin, samsul munir. (2016). *ilmu akhlak*. Amzah.
- Amin, samsul munir. (2022). *Ilmu Akhlak*. bumi aksara.
- An-Nadwi, M. fadlil sa'id. (2006). *nasehat ayah kepada anaknya agar menjadi manusia berakhlak mulia*. Al- Hidayah.
- Anwar, A. (2016). Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2536>
- Ar-raniry, U. I. N. (2019). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie The Implementation of Rewards and Punishments within The Islamic Religious Education Learning in SMA ( Public Senior High Schoo*. 2(1), 115–130.
- Arifin, P. H., Darma, S. H., & Wulandari, D. (2023). Internalisasi Kitab Washoya Al-

- Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Plered Purwakarta. *Jurnal Riset Agama*, 3(1), 33–49. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.23517>
- Aris, S. (2020). PERBANDINGAN METODE BANDONGAN DAN SOROGAN DALAM MEMAHAMI KITAB SAFINATUNNAJAH ( Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Amin Kandanghaur Indramayu ). *Jurnsl Ilmu Pendidiksn Islaam*, 2(1), 1–10.
- Armai, A. (2002a). *Pegantar Ilmu dan Metodologi*.
- Armai, A. (2002b). *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan*. Ciputat Press.
- Arsyad, J. (2017a). *media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Arsyad, J. (2017b). *metode pendidikan rasullah saw inspirasi bagi guru sejati*. Perdana Publishing.
- Azizeh, S. N. (2021). *metode kisah*. 7(1), 88–114.
- BISYRI. (2019). *strategi pembelajaran kitab kuning* (Vol. 6, Issue August).
- Blareq, Y. K. G., & Methodius, F. O. V. (2023). Menyoal Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Santriwati Di Bandung. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 8(2), 33–41. <https://doi.org/10.37567/jif.v8i2.1194>
- Bukhari, I. (2019). *shohih adabul mufrad*. Pt. Elec Media Komputindo.
- Cobobi, M. G. (2020). *ANTARA INDIVIDUALITAS DAN KOLEKTIVITAS: STUDI HUBUNGAN PEMAIN GIM PLAYERUNKNOWN ' S BATTLEGROUNDS ( PUBG ) MOBILE The Correlation Between Individuality and Collectivity : Study of the Relationship Between PlayerUnknown ' s Battlegrounds ( PUBG ) Mobile G. 1*, 67–86.
- Daniyarti, W. D. (2022). Konsep Syadahatain dan Konsekuensinya dalam Kehidupan. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 200–211.
- Dhofier, Z. (2011a). *tradisi pesantren, studi pandang hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia*. LP3ES.



- Dhofier, Z. (2011b). *Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3ES.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fahhma, achmad muchaddam. (2020). *pendidikan pesantren pola pengasuh, pembentukan karakter,dan perlindungan anak*. publica institute jakarta.
- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2), 115–130. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/140/159>
- Fitria, M., & Zalmuqimin, M. Z. (2023). Analisis Peran Gerakan Sholat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Siswa: Tinjauan Aliran Emperisme. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 6(1), 4. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/44-Article Text-278-1-10-20230613.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/44-Article%20Text-278-1-10-20230613.pdf)
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran: konsep, model dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Ombak.
- Hafitli, H. R., Makarim, C., & Hakiem, H. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX, 205–224.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Harahap, M. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Huberman*. Manhaj.
- Hawi, A. (2014). *kompetensi guru pendidikan agama islam*. Rajawali Pers.
- Hidayati, H. N. (2011). *pengukuran akhlakul karimah mahasiswa*. UIN Press.
- Jamaludin. (2015). *pembelajaran perspektif islam*. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216)

- Kholil Asy'ari. (2017). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(1), 193–205.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>
- Laili, K. (2018). metode pengajaran dipesantren dan perkembangannya. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1.
- Latif, A. (2021). Implementasi Peningkatan Akhlak Peserta Didik Dan Strateginya. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 59–66.  
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1430>
- Lexy J.Moleong. (2017). *metodologi penelitian kuaalitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.Moleong. (2019). *metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, mayang sari. (2018). *motodologi penelitian*. CV Budi utama.
- Lubis, R. (2020). Arah Baru Pemikiran Islam di Indonesia. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50821/1/Arah baru pemikiran islam di Indonesia](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50821/1/Arah%20baru%20pemikiran%20islam%20di%20Indonesia)
- Majid, A. (2017). *strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marhamah. (2021). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN PASAMAN BARAT Pendahuluan*. 6(1), 45–54.
- Maulidina, D. W. (2019). konsep pendidikan dalam kitab Ta'limul Muta'allim Karya syekh Al-Zarnuji dan kitab Washoya Al-Aba'a Lil'abna karya syekh Muhammad Syakir. *Jurnal Bidayatuna*, 02, 165–194.
- Moleong. (2011). *metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhasim, M. (2019). Manajemen Akhlak Peserta Didik di Era Modernisasi Teknologi Informasi. *Manazhim*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.134>
- Muhjuddin. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Kalam Mulia.
- Mutiara Sari, A. F. I., Wahyudin, U. R., & Mustofa, T. (2022). Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa. *Journal TA'LIMUNA*, 11(2), 108.

<https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1044>

- Nasharudin. (2015). *akhlak ciri manusia paripurna*. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2000). *penikiran para tokoh pendidikan islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Paedagoria, S. N. (2022). *Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida ' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. 2, 190–200.
- Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2020). Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis) . *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222–245. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.222-245>
- Ramli, M. (2015). *HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli*. 5(20), 61–85.
- Rauf, F. A. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ALAT PERAGA CONTINUOUSLY VARIABLE TRANSMISSION ( CVT ) SEPEDA MOTOR PADA*. 1(1), 23–32.
- RI, K. (2019). Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30. In *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.
- Rosyidi, I., & Dulwahab, E. (2020). Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 279–304. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.279-304>
- Sabpri Aryanto. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Sabpri Aryanto Abstrak. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02), 310–319. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2661>
- Sagala, S. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren*. 22(2), 205–225.
- Sahnan, A. (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap

- Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Saifannur. (2023). Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Dayah. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(1), 17–32.
- Salman, H. (1993). *Sistem Pendidikan Islam*. PT. al-ma'arif
- samsul munir. (2016). *ilmu akhlak*. Amzah.
- Sanjaya, W. (2016). *strategi pembelajaran beorientasi standar proses pendidikan*. prenada media.
- sapto haryoko, D. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Saputra, N. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. yayasan penerbit Muhammad zaini.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M*, 1(1), 43–56. [https://doi.org/10.30762/f\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Al Fabeta CV.
- Sugiyono, prof. D. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Al Fabeta CV.
- Suharto, T. (2011). *filsafat pendidikan islam*. Ar-Ruz Media.
- Sukmawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Jurnal Pedagogy*, 1(2), 143.
- Suparno, P. (2015). *INTEGRITAS PENDIDIKAN : SEKOLAH , GURU , DAN SISWA*. 23–25.
- Syafiq, A. (STAIN K. (2015). Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial. *Ziswaf*, 2(2), 380–400. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/download/1558/1429>
- Syakir, M. (2011). *nasihat orang tua kepada anaknya*. Al Miftah.

- Syukur, A., Islam, U., & Syarif, N. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 143–164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Taktik, D. A. N., & Sajadi, D. D. (2022). *KOMPONEN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI*. 5(2), 36–48.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018).. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- yulianingsih, yuyun, D. (2013). *pendidikan islam dalam keluarga*. Raja Grafindo Persada.
- Yunidar. (2016). penerapan metode thawab dan iqab dalam membentuk akhlak siswa di sekolah dasar aceh besar. *Ilmiah Didaktika*, 16(2), 130–187.
- Yusuf, S. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Syaikh Muhammad Syakir Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.1-18>
- Zaenullah. (2017). Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 19(September), 9–19.
- Zainudin, Z. (2013). Pendidikan Akhlak Generasi Muda. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.85-97>
- Zamroni, A. (2017). strategi pendidikan pada anak. *Jurnal Sawwa*, 12(April), 241–264.
- Zuhriyah, N. (2011). *pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. PT Bumi Aksara.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Penelitian
2. Letak Geografis
3. Sarana Prasarana
4. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab *Washoya*
5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab *Washoya*

### B. Pedoman Wawancara

1. Ustadz/ustazah
  - a. Apa yang melatar belakangi berdirinya TPQ Al-Hidayah ?
  - b. Apa tujuan didirikan TPQ Al-Hidayah ?
  - c. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Hidayah?
  - d. Apa saja program yang ada di TPQ Al-Hidayah?
  - e. Berapa lama waktunya kegiatan yang sudah terprogramkan di TPQ Al-Hidaya?
  - f. apa visi & misi TPQ Al-Hidayah?
  - g. Apa metode bandongan?
  - h. Mengapa kitab washoya yang menjadi pilihan untuk dipelajari di TPQ Al-Hidayah?
  - i. Apakah ada persiapan sebelum pembelajaran dimulai?
  - j. Kapan diadakan pembelajaran kitab washoya ?

- k. Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan?
  - l. Bagaimana poses pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
  - m. Bagaimana respon santri dalam pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
  - n. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi ustaz/ustazah dalam penyampaian materi dengan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
  - o. Apakah ada evaluasi dalam melakukan pembelajaran, jika ada bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
  - p. Bagaimana akhlak santri TPQ Al-Hidayah setelah pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
  - q. Upayah apa saja yang ustadz/ustadz lakukan untuk meningkatkan akhlak santri TPQ Al-Hidayah?
  - r. Bagaimana akhlak santri TPQ Al-Hidayah setelah pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
2. Santri TPQ Al-Hidayah
- a. Motivasi apa yang membuat saudara ikut dalam pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya ?
  - b. siapa yang mengajarkan pembelajaran kitab washoya?
  - c. Materi apa saja yang diajarkan oleh ustadz/ustazah dalam pembelajaran kitab washoya?



- d. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran kitab washoya berlangsung?
- e. Bagaimana tanggapan saudara mengenai pelaksanaa metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
- f. Apa saja bahasa yang digunakan oleh ustadz/ustazah dalam pembelajaran kitab washoya?
- g. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran kitab washoya?
- h. Bagaimana ustadz/ustazah dalam menyampaikan isi kitab dalam pembelajaran kitab washoya?
- i. Bagaimana caranya saudara mengaplikasikan materi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari?
- j. Apa saja manfaat yang saudara peroleh dari pelaksanaa metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
- k. Apaa yang saudara pahami setelah belajar kitab washoya melauai metode baandongan?
- l. Merasa senang / tidak dalam pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan?
- m. Menurut saudara ada kendala tidak selama balajar kitab washoya dengan metode bandongan ?
- n. Kira-kira yang bisa memperlancar untuk menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya apa?

### 3. Pengurus

- a. sudah berapa tahun TPQ Al-Hidayah ini berdiri?

- b. Dimana alamat lengkap dari TPQ Al-Hidayah ?
  - c. Berapa jumlah ustadz/ustadz yang mengajar di TPQ Al-Hidayah ?
  - d. Siapa pengajar kitab TPQ Al-Hidayah?
  - e. Apakah ada perkembangan program kegiatan pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan ?
  - f. Apakah ada kitab lain sebelum pembelajaran kitab washoya?
  - g. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran kitab washoya?
  - h. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya pada santri TPQ Al-Hidayah?
4. Wali santri
- a. Apakah dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan di TPQ Al-Hidayah sudah menjadikan akhlak santri berakhlak baik?
  - b. Bagaimana akhlak santri ketika di rumah apakah ada peningkatan? Dari segi akhlak kepada orang tua, pada masyarakat?
  - c. Kelebihannya apa setelah anak bapak/ibuk mengaji kitab wshoya dengan metode bandongan di Tpq Al-Hidayah?
  - d. Saran untuk Tpq Al- Hidayah dalam menerapkan pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Data keadaan santri
2. Kitab Washoya
3. Jadwal pelaksanaan kitab Washoya
4. Foto-foto pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab Washoya
5. Data jumlah pengurus
6. Data jumlah gurunya

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Kamis, 16 November 2023

**Tempat** : Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Metode** : Observasi

ASPEK/FOKUS KAJIAN	UNSUR YANG DIOBSERVSI	MAKNA
1. Letak geografis Tpq Al-hidayah selo boyolali	Dari hasil observasi penelitian memperoleh batasan-batasan ada di Tpq al-Hidayah selo, Boyolali:  Sebelah utara berbatasan dengan kebun dan rumah warga.  Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.  Sebelah timur berbatasan dengan jalan dan kebun.	Letak Tpq Al-Hidayah Selo, Boyolali ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah permukiman warga. Selain itu letak di desa sehingga jalan di depannya tidak terlalu dilewati oleh kendaraan bermotor sehingga tidak mengganggu saat pembelajaran berlangsung.

	Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.	
2. Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang ada di Tpq Al-Hidayah Selo, Boyolali antara lain meja santri, meja guru, kitab santri, kitab guru, spidol, whiteboard, <i>sound</i> , <i>microfon</i> , dan kipas angin.	Sarana dan prasarana di Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali sudah cukup memadai sehingga pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Senin, 13 November 2023

**Tempat** : Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali

**Pukul** : 16.30-Selesai

**Metode** : Observasi

ASPEK KEGIATAN	DESKIPSI
Awal	Pembajaran dimulai dan dibuka oleh Ibu Tutik dengan mngucap salam, dilanjutkan dengan tawasul dan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama
Inti	Ibu Tutik menyuruh untuk membuka kitab bab 12 halaman 48 dan menjelaskan isi kitab dengan metode bandongan dengan membaca perkata dengan menggunakan bahasa arab dan diartikan dengan pegon bahasa Jawa, selanjutnya menterjemah dan membaca dengan bahasa Indonesia tentang adab keutamaan berbuat jujur Selanjutnya Ibu Tutik menjelaskan secara detail isi kandungan kitab tersebut dengan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
Penutup	Ditutup oleh Ibu Tutik dengan keimpulan materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran, kemudian membaca do'a kafaratul majelis dan salam.

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Rabu, 15 November 2023

**Tempat** : Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali

**Pukul** : 16.30-Selesai

**Metode** : Observasi

ASPEK KEGIATAN	DESKIPSI
Awal	Pembelajaran dibuka Ibu Tutik dengan salam dan tawasul dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surah bersama-sama.
Inti	Ibu tutik menyuruh untuk membuka kitabnyaa pada bab keutamaan berbuat jujur halaman 69 menjelaskan isi kitab dengan menggunakan metode bandongan perkata bahasa arab dan diartikan menggunakan bahasa jawa. Selanjutnya menjelaskan isi kitab dengan bahasa indonesia tentang adab keutamaan berbuat amanah secara detail terutama santri agar dapat berrakhlak dengan baik dengan menerapkan materi tersebut dalam kehidupannya.
Penutup	Ditutup Ibu tutik dengan kesimpulan dari isi kitab yang baru di pelajari bersama, dan dilanjutkan mengajak santri untuk mengaamalkan isi kitab, selanjutnya baca do'a Kafaraatul Majelis dan salam.

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 18 November 2023

**Tempat** : Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali

**Pukul** : 16.30-Selesai

**Metode** : Observasi

ASPEK KEGIATAN	DESKIPSI
Awal	Pembelajaran dibuka Ibu Tutik dengan mengucapkan salam,dilanjutkan motivasi, tawasul, do'a Al-Fatihah dan hafalan surah Ar-rohman ayat 1 – 17 secara bersama-sama.
Inti	Ibu Tutik menyuruh untuk membuka kitab bab 15 halaman 64 dan menjelaskan isi kitab dengan metode bandongan dengan membaca perkata dengan menggunakan bahasa arab dan diartikan dengan pegon bahasa Jawa, selanjutnya menterjemah dan membaca dengan bahasa Indonesia tentang keutamaan muruah (kurang menjaga kehormatan diri), syahamah (mencegah hawa nafsu), dan izzatin nafsi (kemuliaan diri). Selanjutnya Ibu Tutik menjelaskan secara detail isi kandungan kitab tersebut, agar santri dapat berakhlak baik.
Penutup	Pembelajaran ditutup oleh Ibu Tutik dengan kesimpulan, dengan ajakan untuk megamalkan isi kitab <i>Washoya</i> dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan do'a kaffaratul majelis dan salam.

#### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : senin, 20 November 2023

**Tempat** : Tpq Al-hidayah Selo,Boyolali

**Pukul** : 16.30-Selesai

**Metode** : Observasi



ASPEK KEGIATAN	DESKIPSI
Awal	Pembajaran dimulai dan dibuka oleh Ibu Tutik dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan tawasul dan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama
Inti	Ibu Tutik menyuruh untuk membuka kitab washoya pada lanjutan bab 15 kemarin menjelaskan isi kitab dengan metode bandongan dengan membaca perkata dengan menggunakan bahasa arab dan diartikan dengan pegon bahasa Jawa, selanjutnya menterjemah dan membaca dengan bahasa Indonesia. selanjutnya Ibu Tutik menjelaskan isi dari kitab tersebut dengan memberikaan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang akhlak mencegah hawa nafsu dalam isi kitab.
penutup	Ditutup Ibu tutik dengan keesimpulan dari isi kitab yang baru di pelajari bersama, dan dilanjutkan mengajak santri untuk mengaamalkan isi kitab, selanjutnya baca do'a Kaffaraatul Majelis dan salam.

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : selasa, 21 November 2023

**Tempat** : Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali

**Pukul** : 16.30-Selesai

**Metode** : Observasi

ASPEK KEGIATAN	DESKIPSI
Awal	Pembelajaran dibuka Ibu Tutik dengan salam dan tawasul dengan membaca Al-Fatihah bersama kemudian dilanjutkan dengan hafalan surah bersama-sama.
Inti	Ibu tutik menyuruh untuk membuka kitabnyaa pada bab 16 halaman 69 menjelaskan isi kitab dengan menggunakan metode bandongan perkata bahasa arab dan diartikan menggunakan bahasa jawa. Selanjutnya menjelaskan isi kitab dengan bahasa indonesia tentang larangan ghibah, namimah, hiqd, hasad dan takkabur. Selanjutnya Ibu Tutik menjelaskan secara detail isi kandungan kitab tersebut, agar santri dapat berakhlak baik.
Penutup	Ditutup dengan kesimpulan dari keterangan isi kitab tersebut yang baru saja disampaikan dan dijelaskan, selanjutnya ajakan untuk mengamalkan isi kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kemudian membaca do'a Kaffaratul majelis dan salam

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : kamis, 23 November 2023

**Tempat** : Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali

**Pukul** : 16.30-Selesai

**Metode** : Observasi

ASPEK KEGIATAN	DESKIPSI
Faktor pendukung	Dengan adanya semangat dan keistiqomahan guru sehingga menjadikan santri semangat untuk mengikuti pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan, fasilitas kelas yang memadai dan ruang kelas yang kondusif, serta adanya keaktifan santri dan waktu yang cukup sehingga membuat santri tidak bosan.
Faktor penghambat	ketika musim hujan beberapa santri ada yang tidak masuk dikarenakan ada yang rumahnya lumayan jauh dari TPQ,ada orang yang meninggal ada tetangga yang sedang mempunyai hajatan,sakit.

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 25 November 2023

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Subjek** : Ibu Tutik

**Metode** : wawancara

Wawancara ini bertempat di Rumah Ibu Tutik. Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Ibu Tutik ...</i>
Ibu Tutik	Wa'alaikumsalam mba handa ...
Peneliti	Sebelumnya mohon maaf bu, mau wawancara terkait penerapan metode bandongan dalam pemebelajaran kitab <i>Washoya</i> di sini...
Ibu Tutik	Monggo mau tanya apa silahkan....

Peneliti	Mau bertanya bagaimana sejarah berdirinya Tpq Al-hidayah bu? Bagaimana awal mula Tpq Al-Hidayah ini bu?
Ibu Tutik	Jadi awal mula berdirinya Tpq Al-Hidayah ini begini mba, dulu tahun 2011 saya kan dulu jualan sekaligus mencari pasir,kemudian pak marli di temui bapak lurah lencoh di suruh mengajar 3 anak di rumah pak lurah secara privat 1 minggu 3 kali pertemuan. Setiap pertengahan bulan itu dikasih fee,setelah dipikir-pikir kenapa yang mengaji itu cuman anak orang kaya saja, akhirnya saya dengan bapak marli musyawarah bagaimana caranya agar masyarakat sini itu bisa mengaji semua dengan gratis. Akhirnya saya dan pak marli inisiatif untuk membangun emperan untuk mendirikan tpq sebagai wadah untuk mendidik dan mencerdaskan anak-anak di bidang agama dengan menampung anak-anak Tpq secara

	gratis dan kami ajari. Kita beri nama Al-hidayah ini dengan artian agar diberi petunjuk dari Allah SWT dengan berdirinya Tpq Al-Hidayah ini diharapkan bisa untuk menyampaikan berbagai ilmu agama dan adab melalui Tpq Al-hidayah.
Peneliti	Tujuan berdirinya Tpq Al-Hidayah ini apa,bu?
Ibu Tutik	Agar anak-anak sekitar itu dapat terbina dan bisa mendapatkan suatu ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.
Peneliti	Apa saja program yang ada di Tpq Al-Hidayah ?
Ibu Tutik	Ada ngaji iqro sampe ngaji Al-Qur'an ,hafalan surat pendek, do'a-do'a harian, pengenalan tajwid, dan pembelajaran kitab.
Peneliti	Berapa lama program yang ada di Tpq ini berlangsung?
Ibu Tutik	Program kegiatan ini sudah berlangsung selama 12 tahun, program

	<p>khusus kitab ini sudah berlangsung kurang lebih 3 tahun .</p>
Peneliti	<p>Apa visi dan misi dari Tpq Al-Hidayah bu?</p>
Ibu Tutik	<p>Visi</p> <p>Mencetak generasi muda yang beriman,bertakwa, memiliki wawasan dan <i>berakhlakul karimah</i>.</p> <p>Misi</p> <p>Menyelenggrakan pendidikan untuk generasi muda agar dapat beriman dengan menerapkan adab sebelum ilmu, iman sebelum Qur'an dengan membangun wawasan Islam yang kuat dan merekatkan persaudaraan.</p>
Peneliti	<p>Apa yang dimaksud dengan metode bandongan ?</p>
Ibu Tutik	<p>Metode bandongan itu metode klasik yang diterapkan dipondok-pondok salaf hingga saat ini, jadi metode bandongan ini seorang guru mengajarkan kitab dengan duduk yang saling berhadapan dengan santri , dimana guru membacakan kitab</p>

	<p>kuning dengan menggunakan bahasa arab dan jawa dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa indonesia sedangkan santri memahami, mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dan belum diketahui.</p>
Peneliti	<p>Alasan memilih kitab washoya dalam pembelajaran ?</p>
Ibu Tutik	<p>Karena kitab washoya ini tentang akhlak dan adab, jadi paling utama yang diterapkan pada anak atau remaja awal itu akhlak dulu, jadi akhlak itu lebih utama.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada persiapan terlebih dahulu dalam pembelajaran, bu ?</p>
Ibu Tutik	<p>Sebelum pembelajaran dimulai saya kondisikan agar anak-anak itu harus duduk rapi terlebih dahulu.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan dari pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan bu?</p>
Ibu Tutik	<p>Tujuannya agar santri itu memiliki akhlak yang baik selain itu juga untuk</p>

	menambah wawasan keimanan dengan adanya nasihat-nasihat yang telah disampaikan.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya ?
Ibu Tutik	Kegiatan pembelajaran ini dibuka dengan salam, memberikan motivasi dan saya membaca tawasul lalu membaca Al-Fatihah dan membaca do'a mau belajar bersama. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti membaca kitab Washoya dengan metode bandongan yaitu saya membaca kitab kuning arab beserta artinya dengan pegon bahasa Jawa, dan saya menerangkan lebih luas lagi dengan menggunakan bahasa indonesia. setelah itu sesi tanya jawab untuk santri agar memahami serta santri dapat mendengarkan dengan baik. Kegiatan selanjutnya kegiatan akhir dengan saya memberikan kesimpulan, dan



	membaca do'a dan salam, santri pulang.
Peneliti	Pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan ini dilaksanakan hari apa bu?
Ibu Tutik	Jadi pelaksanaan pembelajaran kitab washoya ini dilaksanakan setiap hari mbak, kecuali hari jum'at itu libur.
Peneliti	Respon santri dalam pelaksanaan metode bandongn dalam pembelajaran kitab washoya itu bagaimana ?
Ibu tutik	Santri saat pembelajaran itu merasa asik, mendengarkan dan bertanya kalo bingung.
Peneliti	Trimakasih bu..
Ibu Tutik	<i>Nggh</i> mbak...

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Senin, 27 November 2023

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Subjek** : Ibu Tutik

**Metode** : wawancara

Wawancara ini bertempat di Rumah Ibu Tutik. Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti	<i>Assamualaikum bu ajeng wawancara sebentar</i>
Ibu tutik	<i>Monggo mbak....</i>
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya ?
Ibuk Tutik	Faktor pendukung dengan diadakannya pembelajaran ini itu bisa menambah semangat banyak yang ikut sehingga pada datang mengikuti pembelajaran waktu yang cukup dengan hal ini maka anak-anak itu berkesan tidak bosan. Yang menjadi faktor penghambat yaitu hujan, terus ada acara hajatan yang bersamaan walaupun kita kadang cari alternatif lain dengan kita mengganti waktu pembelajaran kita majukan jamnya. Penghambat lain ya kadang mati listrik, dll.

Peneliti	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran ini bu?
Ibu Tutik	Dengan memberikan pr dirumah kepada santri untuk menulis ulang atau meringkas pembahasan atau materi yang di sampaikan hari itu dan tanya jawab.
Peneliti	Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan?
Ibu Tutik	Akhlak santri tersebut lebih tertata, jelas dilihat dari akhlaknya ketika di jalan sudah berbeda, ketika dirumah juga udah berbeda. Adabnya ketika mengaji itu kepada gurunya tawadhu.
Peneliti	Upaya ustazah dalam meningkatkan akhlak santri itu bagaimana ?
Ibu Tutik	Setiap hari saya itu selalu menyampaikan nasehat-nasehat kepada santri, dan ketika pembelajaran itu saya juga memberikan contoh dari isi kitab tersebut dengan

	mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti salaman kepada orang tua harus pake tangan dua,dll.
Peneliti	Terimakasih banyak bu atas wawancaranya...
Ibu Tutik	Iya mbak sama-sama ...
Peneliti	<i>Assalamu'alaikum</i> pamit pulang nggh bu.
Ibu Tutik	<i>Wa'alaikumsalam</i> monggo mbak.

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Senin, 26 Februari 2024

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Subjek** : Ibu Tutik

**Metode** : wawancara

Wawancara ini bertempat di Rumah Ibu Tutik. Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Ibu Tutik ...</i>
Ibu Tutik	<i>Wa'alaikumsalam mba handa ...</i>
Peneliti	Mau bertanya bu, sebelum pembelajaran dimulai disini kan ada tawasul, teks tawasul seperti apa yang sering di gunakan di TPQ Al-Hidayah sini bu?
Bu Tutik	Iya mba seperti

	<p>إلى حضرة النبي المصطفى سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين وإلى جميع مشايخنا وأساتيدنا ومعلمينا وأبائنا وأمهاتنا وذوى الحقوق علينا وإلى جميع المصنفين والمؤلفين الكتب الذي علمه وعلمناه رحمهم الله تعالى برحمته الأبرار ونفعنا به وبعلمه وكرامه فى الدارين. امين واخص خصوصاً " الشيخ محمد شاكراً " لهم الفاحة</p>
Peneliti	Trimakasih bu
Bu Tutik	Sama-sama mbak

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 25 November 2023  
**Pukul** : 17.00-Selesai  
**Subjek** : Bapak Sumarliyono  
**Metode** : wawancara

Wawancara ini bertempat di Rumah Bapak sumarliyono. Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti	<i>Assalamu'alaikum</i> bapak marli...
Bapak Sumarliyono	<i>Wa'alaikumsalam</i> mbak ....
Peneliti	Mohon maaf pak saya mau wawancara dengan bapak selaku pengasuh Tpq Al-hidayah Selo, Boyolali.
Bapak Sumarliyono	Mau wawancara apa mbak?

Peneliti	Jadi begini pak, Tpq Al-hidayah ini sudah berapa lama pak berdirinya?
Bapak Sumarliyono	Kurang lebih 12 tahun mbak, dari tahun 2011 sampai saa ini Tpq ini didirikan.
Peneliti	Sejarah berdirinya Tpq Al-Hidayah ini bagaimana ya, pak?
Bapak Sumarliyono	Jadi dulu itu awalnya begini mbak tahun 2011 saya kan dulu jualan sekaligus mencari pasir, kemudian saya di temui bapak lurah lencoh di suruh mengajar 3 anak di rumah pak lurah secara privat 1 minggu 3 kali pertemuan. Setiap pertengahan bulan itu dikasih fee, setelah dipikir-pikir kenapa yang mengaji itu cuman anak orang kaya saja, karena kewajiban sebagai pendidik terhadap santri yang sangat membutuhkan agama terus akhirnya saya dengan bu tutik musyawarah bagaimana caranya agar masyarakat sini itu bisa mengaji semua dengan gratis dan saya itu dulu pernah mengaji sekaligus mondok di sumber agung klego sedangkan bu tutik ini juga pernah mengaji dan mondok di asalafi maharuhikam susukan Solotiga. Akhirnya saya dan bu tutik inisiatif untuk membangun emperan untuk mendirikan tpq sebagai wadah untuk mendidik dan mencerdaskan anak-

	anak di bidang agama dengan menampung anak-anak Tpq kami ajari. Kita beri nama Al-hidayah ini dengan artian agar diberi petunjuk dari Allah SWT dengan berdirinya Tpq Al-Hidayah ini diharapkan bisa untuk menyampaikan berbagai ilmu agama dan adab melalui Tpq Al-hidayah.
Peneliti	Untuk alamat lengkap Tpq Al-Hidayah dimana ya pak ?
Bapak Sumarliyono	Alamat lengkapnya Tritis rt/rw 15/03, Lencoh, selo, Boyolali.
Peneliti	Bapak selaku pengasuh juga ikut mengajar kitab washoya ?
Bapak Sumarliyono	Iya, kadang saya membantu mengajar mbak...
Peneliti	Jumlah pengajar tetap berapa pak?
Bapak Sumarliyono	2 mbak, saya dan bu tutik. Untuk yang mengajar iqro sampai Al-Qur'an itu saya sedangkan yang mengajar kitab washoya itu bu Tutik..
Peneliti	Sedangkan jumlah santri di TPQ Al-Hidayah berapa pak?
Bapak Sumarliyono	Jumlah santri TPQ Al-Hidayah keseluruhan ada 110 santri mbak, diantaranya 35 santri mengaji Iqro, 40 santri mengaji Juz amma, 27 mengaji Al-Qur'an. namun khusus santri yang ikut progam mengaji kitab washoya itu jumlah 8 santri.

Peneliti	Program apa saja yang ada di Tpq Al-Hidayah ini, pak?
Bapak Sumarliyono	Ada beberapa program mbak, seperti latihan tahlil, berjanjen, ngaji iqro sampe ngaji Al-Qur'an ,hafalan surat pendek, do'a-do'a harian, pengenalan tajwid, dan pembelajaran kitab.
Peneliti	Apa yang dimaksud dengan metode bandongan pak?
Bapak Sumarliyono	Metode bandongan yaitu dimana guru membacakan kitab dengan bahasaa arab makna jawa pegon kemudian murid menyimak, dan menulis hal-hal yang dianggap penting. Model pembelajaran bandongan ini model halaqoh, dengan tata cara duduk dalam metode bandongan yaitu santri duduk tidak terlalu jauh juga tidak terlalu dekat dengan gurunya.
Peneliti	Bagaimana perkembangan progran dalam pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan?
Bapak Sumarliyono	Lumayan berkembang santri yang ikut pembelajaran kitab washoya ini biasanya santri yang sudah khatam Al-Qur'an di TPQ ini.
Peneliti	Kenapa dalam pembelajaran ini menggunakan kitab Washoya dengan menggunakan metode bandongan? Padahal banyak kitab akhlak lainnya.



Bapak Sumarliyono	Karena untuk menguatkan iman pada santri, sehingga dengan beriman pasti santri tersebut akan memiliki akhlak yang baik maka pemilihan kitab washoya sebagai penasihat tentang adab-adab yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran kitab ini sangat cocok diterapkan pada remaja agar memiliki akhlak yang baik dengan melalui nasehat-nasehat yang telah terkandung dalam kitab tersebut.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Bapak Sumarliyono	Salam, membaca tawusul Al-Fatihah, setoran surah, santri disuruh membaca kitab, menjelaskan isi kitab, kesimpulan dan do'a kafaratul majelis, dilanjutkan salam.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Bapak Sumarliyono	Setiap haru pukul 16.30-17.30 mbak keuali hari jum'at libur.
Peneliti	Faktor pendukung dan pengkambat dalam pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan?
Bapak Sumarliyono	Faktor pendukung: Semangat dan keistiqomahan guru dalam mengajar santri, selain itu juga banyak santri yang ikut

	Sedangkan faktor penghambat: Karena adanya hujan apalagi ini musim hujan, ada beberapa santrinya naik turun karena ada hajatan dan wajar kadang semangat ya berangkat dan semisal ada acara yang mendadak tidak berangkat.
Peneliti	Terimakasih pak wawancaranya...
Bapak Sumarliyono	Sama-sama mbak..

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Selasa, 28 November 2023

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Metode** : wawancara

**Informan** :

1. Cahya
2. Sriyani
3. dwik

Peneliti	<i>Assalamulaikum</i> dek, boleh tanya-tanya-tanya tentang pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Informan 1	<i>Walaikumsalam.</i> Boleh mbak.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?

Informan 2	Seru mbak
Informan 3	Menyenangkan
Peneliti	Apakah ada kendala dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Informan 1-3	Tidak ada mbak.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya ?
Informan 2	Pembukaan salam dan tawasul kepada pengarang kitab, terus menjelaskan inti kitab dengan menggunakan metode bandongan, mmberikan kesimpulan, do'a dan salam .
Peneliti	Motivasi apa yang membuat anda ikut dalam pembelajaran kitab washoya ini?
Informan 1	Menambah ilmu
Informan 2-3	Memperdalam adab-adab untuk kedepannya.
Peneliti	Bahasa apa saja yang digunakan oleh ustazah dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandonga?

Informan 1-3	Campuran bahasa arab, bahasa jawa dan bahasa indoesia.
Peneliti	Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan dan bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?
Infoman 2	Adab makan dan minum, adab menuntut ilmu, dan adab dalam majelis dan sekolah. Cara penerapannya adab menuntut ilmu itu jika guru sudah mulai dalam pembelajaran kita tidak boleh berbicara sendiri atau melamun, jika ada materi yang belum saya pahami saya akan bertanya namun dengan cara yang sopan. Selanjutnya ketika makan harus duduk dan berdoa terlebih dahulu, setelah makan mengucapkan allhamdulillah, selain itu ketika masuk ruangan dan bertemu orang harus mengucapkan salam dan tidak masuk ruangan tanpa seizin orang tersebut, tidak boleh mengusir tempat

	duduk orang, tidak mendahului berbicara terhadap orang yang lebih tua.
Informan 3	Adab beribadah dan masuk masjid dan adab keutamaan amanah. Cara penerapannya yaitu dengan melakukan sholat fardu tepat waktu dan melakukannya berjamaah di masjid, tidak mendahului saat berjalan ke masjid dan tempat wudhu, masuk masjid dalam keadaan suci,tidak boleh gaduh di masjid dan jika ingin menggunakan barang milik oraaang lain harus izin dulu pada pemiliknya,dan tidak memanggil nama orang kecuali dengan nama aslinya.
Informan 1	Adab tentang kewajiban terhadap orang tua dan teman serta adab berjalan ditempat umu. Cara penerepnnya yaitu tidak membantah terhadap orang tua,selalu menerima nasehat dan petuah yang telah disampaikan oleh orang tua, ketika di jalan tidak boleh memenuh jalan dan tidak boleh

	mendahului laki-laki, ketika di jalan harus berjalan dengan sopan dan tidak boleh bergurau.
Peneliti	Bagaimana respon anda dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Informan 2-3	Dengan kita mengikuti pembelajaran akhlak ini kita bisa lebih menata hati, menata akhlak agar memiliki akhlak yang baik mbak
Peneliti	Terimakasih banyak dek..
Informan 2	Sama-sama mbak.
Informan 1-3	Iya mbak

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Kamis, 30 November 2023

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Metode** : wawancara

**Informan** : Dek Suharti (18 tahun)

Wawancara dilakukan di TPQ AL-Hidayah Selo, Boyolali. Hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti	<i>Assalamulaikum dek.</i> Mau wawancara mengenai pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan dek
Dek Suharti	<i>Walaikumsalam,</i> iya mbak...
Peneliti	Motivasi apa yang membuaat ada iut pembelajarann kitab ini?
Dek Suharti	Menambah ilmu pengetahuan tentang adab, ingin menjadikan diri lebih baik.
Peneliti	Yang mengajar kitab washoya disini sapa dek? Dan materi apa saja yang diajarkan ?
Dek Suharti	Bu Tutik, untuk materi yng sudah diajarkan itu seperti adab kepada orang tua, adab makan dan minum, kewajiban terhadap teman.
Peneliti	Anda mengalami kesulitan tidak dalam mengikuti pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan, dan bagaimana respon anda dalam pembelajaran ini ?
Dek Suharti	Tidak, berkesan lebih menyenangkan
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya ini?
Dek Suharti	Pembukaan, tawasul, terus setoran hafalan surah, membaca kitab, penjelasan kitab, kesimpulan, do'a kafaratul majelis, dan salam
Peneliti	Apa saja bahasa yang digunakan pengajar dalam pembeljaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?

Dek Suharti	Bahasa arab, bahasa jawa dan bahasa Indonesia
Peneliti	Yang dimaksud metode bandongan itu apa , menurut anda?
Dek Suharti	Jadi metode bandongan itu dimana guru dan murid saling duduk berhadapan dalam satu pembelajaran, guru membaca, memaknai dan menjelaskan isi kitab sedangkan murid mendengarkan dan menyimak.
Peneliti	Bagaimana caranya anda menerapkan materi yang sudah di sampaikan dalam kehidupn sehari-hari ?
Dek Suharti	Tawadhu kepada guru,bisa lebih menghargai teman,berbakti kepada orang tua
Peneliti	Manfaat apa yang diperoleh dari pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya?
Dek Suharti	Setelah saya mengikuti pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya ini yang saya dapatkan selain tentang ilmu dan adab-adab dalam berakhlak juga dengan metode dalam penyampaian ilmu dilakukan secara langsung dengan posisi duduk antara santri dan guru yang saling berhadapan, dengan hal ini maka dapat memunculkan rasa kedekatan antara santri dengan guru Bisa merubah sikap lebih baik,contohnya lebih bisa berempati



	lagi dengan sesama manusia, tau adab terhadap guru.
Peneliti	Trimakasi dek...
Dek Suharti	Sama-sama mbak....

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Kamis, 30 November 2023

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Metode** : wawancara

**Informan** : Dek fitria lestari (16 tahun)

Wawancara dilakukan di TPQ AL-Hidayah Selo, Boyolali. Hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti	<i>Assamualaikum</i> dek, mau wawancara mengenai pembelajaran kitab tadi.
Dek Fitria Lestari	<i>Walaikumsalam</i> , iya mba
Peneliti	Apa saja materi yang sudah di sampaikan dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Dek Fitria Lestari	Tentang nasehat guru pada muridnya, hak dan kewajiban terhadap teman, keutamaan amanah, adab dalam menuntut ilmu.
Peneliti	Ada kesulitan tidak dalam mengikuti pembelajaran kitab ini?
Dek Fitria Lestari	Ada mbak, kadang susah mengartikan dalam bahasa indonesia.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?

Dek Fitria Lestari	Pembukaan salam tawasul Al-Fatihah, membacakan kitab, menerangkan isi kitab, kesimpulan, do'a penutup dan salam
Peneliti	Motivasi saudara ikut dalam pembelajaran kitab wahoya dengan menggunakan metode bandongan itu apa?
Dek Fitria Lestari	Ingin mengetahui beberapa ilmu adab selain itu juga karena banyak teman
Peneliti	Apakah menyukai pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab washoya ini?
Dek Fitria Lestari	Sangat suka, karena menyenangkan dalam penyampaian materinya mudah dipahami
Peneliti	Apa saja bahasa yang digunakan dalam pembelajaran kitab washoya?
Dek Fitria Lestari	Campur bahasa jawa, bahasa arab dan bahasa indonesia
Peneliti	Bagaimana pembelajaran kitab washoya dalam menjelaskan akhlak dan adab manusia dengan menggunakan metode bandongan?
Dek Fitria Lestari	Berkesan menyenangkan dan metode bandonga itu adalah guru dan murid saling berhapan dalam pembelajaran kitab, dimana guru menjelaskan isi kitab sedangkan murid menyimak dan mencatat hal yang dianggap penting dan belum paham.

Peneliti	Bagaimana caranya mengaplikasikan materi yang sudah di sampaikan dalam kehidupan sehari-hari?
Dek Fitria Lestari	Contohnya seperti adab menuntut ilmu jadi sebelum berangkat itu harus dalam keadaan suci, berpakaian rapi, selain itu adab terhadap orang orang penerapannya lebih patuh kepada orang tua dan tidak membantah.
Peneliti	Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan itu apa?
Dek Fitria Lestari	Dari segi metode itu kita akan lebih tawadhu kepada guru, selain itu lebih bisa mengetahui adab-adab dan akhlak yang lebih mendalam.
Peneliti	Trimakasih dek,..
Dek Fitria Lestari	Sama-sama mbak..

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Kamis, 1 Desember 2023  
**Pukul** : 17.00-Selesai  
**Metode** : wawancara  
**Informan** : Risa Dewi Lestari (16 tahun)

Wawancara dilakukan di TPQ AL-Hidayah Selo, Boyolali. Hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti	<i>Assalamualaikum</i> dek, mau wawancara terkait pembelajaran kitaab washoya
----------	---

	dengan menggunakan metode bandongan..
Risa Dewi Lestari	<i>Walaikumsalam</i> mbak, boleh mbak..
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan dek?
Risa Dewi Lestari	Pembukaan, tawasul, pembacaan kitab, menterjememah dan menjelaskan isi kitab, kesimpulan dilanjutkan do'a dan salam
Peneliti	Apa yang ada ketahui tentang metode bandongan?
Risa Dewi Lestari	Metode bandongan yaitu dimana ustazah dan santri duduk berhadapan dalam pembelajaran, ustazah membacakan, memaknai dan menjelaskan kitab, sedangkan santri memhami dan mencatat isi yang sedang ustazah sampaikan.
Peneliti	Motivasi apa yang membuat anda ikut dalam pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Risa Dewi Lestari	Karena temannya banyak, adanya keinginan untuk memperluas ilmu dan memperdalam ilmu tentang adab dan keutamaan akhlak untuk kedepannya.
Peneliti	Yang mengajar kitab washoya disini siapa dek?
Risa Dewi Lestari	Ibu Tutik
Peneliti	Materi apa saja yang sudah disampaikan dalam pembelajaran kitab washoya

	dengan menggunakan metode bandongan?
	Nasihat guru kepada muridnya, keutamaan dalam berbuat jujur. Adab makan dan minum, adab dalam majelis
Peneliti	Bagaimana peneran materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari?
Risa Dewi Lestari	Ketika berbuat sesuatu itu harus jujur harus sesuai dengan fakta yang ada, selain itu ketika makan harus berdo'a dulu, makan sambil duduk, berjalan tidak boleh mendahului laki-laki, keutamaan menyampaikan pesan yang sudah disampaikan.
Peneliti	Mengalami kesulitan tidak dalam mengikuti pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan ?
Risa Dewi Lestari	Ada mbak, biasanya dalam menterjemahkan ke bahasa indonesia, karena dalam kitab juga menggunakan bahasa jawa kuno.
Peneliti	Bagaimana tanggapan anda dalam pelaksanaan metode bandongan dengan menggunakan kitab washoya?
Risa Dewi Lestari	Menyenangkan, karena dalam penyampaian materi itu mudah di pahami.
Peneliti	Bahasa apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab washoya?

Risa Dewi Lestari	Menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa arab, bahasa jawa dan bahasa Indonesia...
Peneliti	Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan ?
Risa Dewi Lestari	Manfaatnya bagi saya sendiri itu dengan mengikuti pembelajaran kitab ini lebih bisa mengetahui adab-adab lebih mendalam dan pengalaman yang lebih luas.
Peneliti	Trimakasih dek....
Risa Dewi Lestari	Sama-sama mbak...

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Selasa,5 Desember 2023  
**Pukul** : 17.00-Selesai  
**Metode** : wawancara  
**Informan** : Ibu Budiningsih

Wawancara dilakukan di rumah Ibu Budiningsih Hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti	<i>Assalamualaikum</i> bu ... ini saya mau wawancara terkait anak ibu yang mengaji di TPQ Al-Hidayah
Ibu Budiningsih	<i>Walaikumsalam...</i> iya mbak <i>monggo</i>
Peneliti	Jadi begini bu, apakah dengan adanya pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan di TPQ Al-Hidayah

	sudah meenjadikan akhlak santri berakhlak baik, bu?
Ibu Budiningsih	Allahamdulilah sudah mbak...
Peneliti	Bagaimana akhlak santri ketika di rumah apakah ada peningkatan bu? Dari segi akhlak kepada orang tua, pada masyarakat ?
Ibu Budiningsih	Ada jika saya lihat itu ada peningkatannya mbak, dari segi akhlak kepada orang tua itu lebih menghormati menghargai, selalu menjaga etika sopan santun ketika sama orang yang lebih tua. Namanya juga hidup di desa ya mbak, jadi sudah terbiasa ketika melihat orang itu pasti saling tegur sapa.
Peneliti	Kelebihan apa yang dimiliki anak ibu setelah mengikuti pembelajaran kitab washoya dengan menggunakan metode bandongan?
Ibu Budiningsih	Sholat tepat waktu selalu jamaah, hafal surah-surah, ketika dirumah itu selalu membantu pekerjaan rumah, pokoknya setelah mengaji di TPQ itu anak semakin kesini akhlaknya semakin tertata. Karena juga diajarkan tentang dasar akhlak yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi masa depan
Peneliti	Saran yang diberikan untuk TPQ Al-Hidayah dalam penerapan metode bandongan dalam pembelajarann kitab washoya ?

Ibu Budiningsih	Sran saya karena santrinya itu banyak alangkah baiknya bisa menambah pengajarnya saja mbak..
Peneliti	<i>Nggih</i> matursuwun bu
Ibu Budiningsih	<i>Nggh</i> mbak

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Selasa, 5 Desember 2023

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Metode** : wawancara

**Informan** : Ibu Darsini

Wawancara dilakukan di rumah Ibu Darsini Hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti	<i>Assalamualaikum</i> bu ... mau wawancara mengenai peningkatan akhlak santri di TPQ Al-Hidayah..
Ibu Darsini	<i>Walaikumsalam</i> iya mbak ...
Peneliti	Apakah dengan adanya pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan sudah menjadikan santri berakhlak baik bu? Dan kelebihan pada santri apa bu?
Ibu Darsini	Sudah mbak karena dengan anak saya mengaji di TPQ Al-Hidayah ini akhlaknya sudah peningkatan, dengan buktinya anak saya memiliki kelebihan sekarang itu selalu sholat, lancar membaca al-qur'an selain itu juga



	membantu pekerjaan rumah, memiliki adab lebih baaik,
Peneliti	Bagaimana akhlak santri terhadap orang tua dan masyarakat bu?
Ibu Darsini	Akhlak kepada oarang tua selalu tawaddu, ketika dikasih tau tidak pernah membantah, pokoknya sopan santun kepada orang tua itu selalu terjaga, jika berangkat sekolah juga pamitan cium tangan. Akhlak kepada masyarakat ya selalu tolong menolong satu sama lain.
Peneliti	Menurut ibu Saran untuk TPQ Al-Hidayah apa bu?
Ibu Darsini	Sarannya karena musim hujan alangkah baiknya kalo pembelajaran itu dimulai lebih awal agar pulangny tidak mepet mahrib..
Peneliti	Trimakasih bu..
Ibu Darsini	Sama-sama mbak

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : jumat, 8 Desember 2023

**Pukul** : 17.00-Selesai

**Metode** : wawancara

**Informan** : Ibu Miya

Wawancara dilakukan di rumah Ibu Miya Hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti	Assalamualaikum bu ... mau wawancara mengenai peningkatan akhlak santri di TPQ Al-Hidayah..
Ibu Miya	Walaikumsalam, monggo boleh mbak.
Peneliti	Apakah ada peningkatan akhlak santri bu dengan adanya pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan ?
Ibu Miya	Ada mbak, anak saya setelah ikut mengaji di TPQ selama dari iqro sekarang sudah sampe kitab itu sudah lumayan ada peningkatan
Peneliti	Bagaimana akhlak santri ketika di rumah dari segi akhlak kepada orang tua, pada masyarakat ?
Ibu Miya	Ketika di rumah itu ketika sama orang yang lebih tua selalu menghargai, ketika disuruh tidak pernah mbantah, sholat tepat waktu, selain tawadhu kepada guru juga tawadhu kepada orang tua, sedangkan akhlak terhadap masyarakat itu saya lihat ketika bertemu dijalan juga saling sapa, didesakan kan juga ada gotong royong juga jadi sosialnya juga tinggi.
Peneliti	Saran untuk TPQ Al-Hidayah apa bu?
Ibu Miya	Sarannya dengan tambah murid haarusnya nabah guru mbak.
Peneliti	Baik bu trimakasih...
Ibu Miya	Sama-sama mbak.....

### FIELD NOTE

**Hari/Tanggal** : Selasa, 12 Desember 2023  
**Pukul** : 17.00-Selesai  
**Subjek** : Pak Mangge  
**Metode** : wawancara

Wawancara ini bertempat di Rumah Pak Mangge. Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti	<i>Assalamuaaalaaikum</i> pak, mau wawancara. Terkikait TPQ Al-Hidayah
Pak Mangge	Iya mbak silahkan...
Peneliti	Sudah berapa lama pak, TPQ Al-Hidayah ini berdiri?
Pak Mangge	Kurang lebih 12 tahun mba
Peneliti	Jumlah pengajar di TPQ Al-hidayah berapa pak ?
Pak Mangge	Ada 2 mbak, Pak Sumarli dan Ibu tutik
Peneliti	Apakah ada perkembangan program kegiatan di TPQ Al-Hidayah pak?
Pak Mangge	Ada mbak, awal berdirinya TPQ ini hanya ada kegiatan membaca Iqro-sampai Al-Qur'an, kalo sekarang sudah banyak program seperti hafal surah, mengaji kitab dll.
Peneliti	Apa ada kitab lain sebelum pembelajaran kitab washoya yang dipelajari ?
Pak Mangge	Setau saya belum ada mbak
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab washoya dengan metode bandongan pak?

Pak Mangge	Faktor pendukung dalam pembelajaran ini ya karena semangat gurunya, faktor penghambat faktor cuaca mbak, ada oraang meninggal, dan ada orang hajatan.
Peneliti	Trimakassih pak...
Pak Mangge	Sama-sama mbak...

LAMPIRAN FOTO/GAMBAR



Kondisi depan TPQ Al-Hidayah



kondisi samping TPQ Al-Hidayah



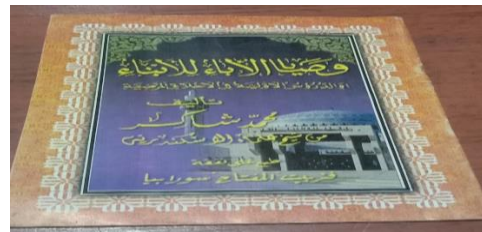
Wawancara wali santri TPQ Al-Hidayah



Wawancara wali santri TPQ Al-Hidayah



Wawancara wali santri TPQ Al-Hidayah



kitab *Washoya*



Wawancara dengan santri TPQ Al-hidayah



Wawancara dengan santri TPQ Al-hidayah



Wawancara dengan santri TPQ Al-hidayah



Wawancara dengan santri TPQ Al-hidayah



Santri saat setoran hafalan



santri saat pembelajaran kitab *washoya*



Wawancara dengan pengurus TPQ Al-Hidayah



wawancara dengan Bapak Sumarliyono



Wawancara dengan Ibu Tutik

68	REHA SAPUTRI	P	BOJANG	LENGKOH
69	DWI ARIANU	P	GAJAH	LENGKOH
70	KEP RAHATUNISA	L	BOJANG	LENGKOH
71	HURFANTY	P	SIPAMATI	LENGKOH
72	MRI KAHARU	P	GARUMOH	LENGKOH
73	KARLITA ABOTIA N	P	BOJO HERANANAN	LENGKOH
74	YITRITA LULUK S	P	GAJAH	LENGKOH
75	APRILIA NUR AZIZAH	P	SURABAYO	LENGKOH
76	SUDI RAHMAWATI	P	SABAR	LENGKOH
77	FAUZI RIZKIYANTO	L	SARVAK	LENGKOH
78	HERI PRASEPTO	L	REHABAGO	LENGKOH
79	STANISLA MAMBUJO	L	SUPABNO	LENGKOH
80	YUAN PUTRI R	P	SORONG	LENGKOH
81	TRI ANITA	P	UNJAR	LENGKOH
82	NUR ROHMAN	L	SUTAMAH	LENGKOH
83	KEI ROHMAHY	L	UNJAR	LENGKOH
84	OLIVIA APRIATI K	P	SIPAMATI	LENGKOH
85	SRI KULLYAH	P	SUPABNO	LENGKOH
86	MUHAMMAD FAHRI	L	ANUSYAND	SEWITINGAN
87	ARWA NOVIANA	P	SUMARNO	SEWITINGAN
88	IRIFAN	L	SURABNO	SEWITINGAN
89	BELA WIJAYANTI	P	HAJAH	SEWITINGAN
90	MURRITA	P	TASMAN	SEWITINGAN
91	AHMAD SYURURI	L	BATMAN	SEWITINGAN
92	ASTUTIR	P	BINAR	SEWITINGAN
93	MOTTA	P	SUMAH	SEWITINGAN
94	BELA OKTAVIA	P	MARNO	SEWITINGAN
95	TIKA DWI LESTARI	P	TURJIT	SEWITINGAN
96	SRI LESTARI	P	SUMONOJO	SEWITINGAN
97	ERIK SUPRIYANTI	L	ANUSYAND	SEWITINGAN
98	SITI LESTARI	P	MEL	KAJUR
99	ANISA	P	TARNO	KAJUR
100	SRI WAHYUNI	P	TARNO	KAJUR
101	ARDIYANTO	L	JEMU	KAJUR

34	KANGSA WULYA S	L	JOKO	TRETEL
35	SULAMATI	L	SUKARNO	TRETEL
36	ALDO SETIARAH	L	KAWIT	TRETEL
37	ALDI SETIARAH	L	KAWIT	TRETEL
38	AGUS YULIANTO	L	JONG	TRETEL
39	KA SASTRO	P	MARYATI	TRETEL
40	ERLUN WIGRA WATI	P	YADI	TRETEL
41	ZAKI TRI WAHYU	L	FARNO	TRETEL
42	MELAN NURANI	P	PABLI	TRETEL
43	DENI RAHAYU	P	PENGO	TRETEL
44	AMIGA WAHYU S	L	YATNO	TRETEL
45	TRI WAHYU	L	JOKO	TRETEL
46	IRNU BAYU I	L	MULIHOJO	TRETEL
47	KALISTA R	P	MULIHOJO	TRETEL
48	DIRE ANJILA	P	ANUJ	TRETEL
49	TRISANI	P	SITAR	TRETEL
50	RIKA	P	SITAR	TRETEL
51	MUR EFFENDI	L	HADI MABROJO	TRETEL
52	TOHAR UDIN	L	SIPABNO	TRETEL
53	DIANTRANI	P	LATA	TRETEL
54	FEDYA RISEI A	P	HARDE	TRETEL
55	FEBIANA	P	SABNO	TRETEL
56	STI RAHAYU	P	SUPABNO	TRETEL
57	JORDI RYANTO	L	MULIEMAN	TRETEL
58	BELA	P	SUTNO	TRETEL
59	NADIA PUTRI M	P	SURWADI	TRETEL
60	ULFA KARWATI	P	NORANI	TRETEL
61	ANANDA PUTRI	P	SULAR	TRETEL
62	FAJAR DWI S	L	JUMAN	TRETEL
63	DIANI ROHANI	P	JUMAN	TRETEL
64	ITRI RANI	P	SABDI	LENGKOH
65	KA NURI I	P	SUSMANANTORO	LENGKOH
66	ERIKA WULANDARI	P	JUMADI	LENGKOH
67	RENI SAPUTRI	P	REHABAI	LENGKOH

102	SANTRI DWI L	P	MARYONO	KAJUR
103	AZILIA RAHMAWATI	P	SUKARDI	KAJUR
104	AFRIKA NATASYA	P	TARTO	KAJUR
105	RIFKI ZIDAN M	L	WICODO	KAJUR
106	AGUS FARANTO	L	JAMU	KAJUR
107	FAIZAL ZULFIYANTO	L	YANTO	GESIKAN
108	ALIF MUSTAFA	L	IGMAR	GESIKAN
109	GIUNANTO ADITYA	L	YANTO	CANGROL
110	DIKA PRATAMA	L	YADI	KAJUR

DAFTAR SANTRI TPQ AL-HIDAYAH				
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NOOR ULUMAH TUKA	ALAMAT
1	N.A. RAHMADHANI	P	DESA	TRETEL
2	TRISMANI	P	WAGI	TRETEL
3	PUTI ANJI	P	MURU KURSI	TRETEL
4	DIAN RAHMADHANI	P	KAJUR	TRETEL
5	INDO WANDORI	L	PURBA	TRETEL
6	SILVIANI	P	BOJANG	TRETEL
7	SURYANTI	P	SUKAN	TRETEL
8	REKRANTO	L	SUKAN	TRETEL
9	OWI HANIKAYANI	P	SUKAN LUGU	TRETEL
10	PERIPRANTO	L	SUKALA	TRETEL
11	DIAN DEWANTI	P	SUKAN	TRETEL
12	ISA ANJANI	P	SUKAN	TRETEL
13	NOVA RANITO	L	SUKAN	TRETEL
14	INDO SETIARAH	L	SUKAN	TRETEL
15	DENI LESTARI	P	SUTAMAH	TRETEL
16	ANITA	P	SUPABNO	TRETEL
17	ANINGSIH	P	SUPABNO	TRETEL
18	DIKA PRASEPTO	L	BERO WODOJO	TRETEL
19	DIKA NURKANDARI	L	HARU	TRETEL
20	WAGU PURNOMO	L	UNJAR	TRETEL
21	PUTRI YUL ANJANI	L	SUKAN	TRETEL
22	SOFIA YUAN R	L	SUKAN	TRETEL
23	ISA ANI PURNOMO	L	SUKAN	TRETEL
24	LINDA HIDAYAH	L	SUKAN	TRETEL
25	FAUZIYH PUTRI A	P	SUKAN	TRETEL
26	ITRINA LESTARI	P	SUKAN	TRETEL
27	INDAH SOVIA	P	SUKAN	TRETEL
28	DIANNO M	P	SUKAN	TRETEL
29	DIANA LESTARI	P	SUKAN	TRETEL
30	SRI HARTINI	P	SUKAN	TRETEL
31	STI RAHAYU	P	SUKAN	TRETEL
32	SEVAANA DEWI L	P	YANTO	TRETEL
33	PERA FERDIANI	P	TURJIT	TRETEL

DATA SANTRI

**STRUKTUR ORGANISASI TPQ  
AL-HIDAYAH**

1) Pengasuh	: Bapak Sumarliyono dan Ibu Tutik
2) Ketua	: Samidi
3) Sekretaris	: Erna
4) Bendahara	: Sumarno
5) Humas	: Mangge
6) Perlengkapan	: Yuli Astuti

Struktur organisasi

**VISI MISI TPQ AL-HIDAYAH**

1) Visi  
Mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, memiliki wawasan dan berakhlakul karimah.

2) Misi  
Menyelenggarakan pendidikan untuk generasi muda agar dapat beriman dengan menerapkan adab sebelum ilmu, iman sebelum Qur'an dengan membangun wawasan Islam yang kuat dan merekatkan persaudaraan.

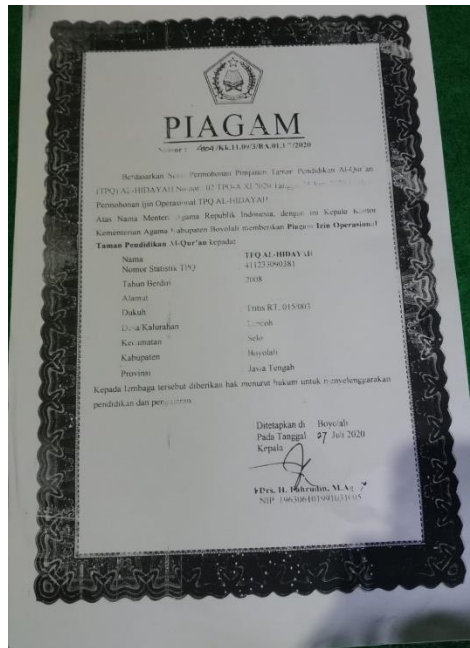
Visi Misi TPQ Al-Hidayah

**JADWAL PEMBELAJARAN TPQ AL-HIDAYAH**

Hari	Kelas	Jam
Senin sampai minggu Kecuali jum'at (libur)	Iqro	14.30-15.00
	Juz amma	15.00-16.00
	Al-Qur'an	16.00-16.30
	Kitab washoya	16.30-17.30

Jadwal pembelajaran





Surat ijob

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Sri Handayani  
NIM : 203111027  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 11 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)  
Alamat : Cangkol, Lencoh, Selo, Boyolali  
Nama Ayah : Sumardi  
Nama Ibu : Yamti  
Email : [Srih26485@gmail.com](mailto:Srih26485@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N LENCOH
2. SMP N 1 SELO
3. SMA N 1 CEPOGO
4. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA